

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN PADA ANAK USIA
DINI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU BINA
MADINA GEDONGAN KECAMATAN COLOMADU
KABUPATEN KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

AYU PRASTIWI

NIM. 19.31.31.053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Prastiwi

NIM : 193131053

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Ditempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perhatian seperlunya, maka kita selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ayu Prastiwi

NIM : 193131053

Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 15 September 2023

Pembimbing,



Khasan Ubaidillah, M.Pd.I

NIP. 19840215 201503 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan dengan penuh rasa syukur serta segenap rasa cinta dan doa. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang saya cintai, yaitu Ayah saya Alm. Bapak Sugimin semoga bangga atas pencapaian saya selama ini yang sudah mewujudkan cita-citanya menjadi sarjana dan Ibunda saya Ibu Sukiyem atas kasih sayang, do'a, dan pengorbanan yang tiada akhir.
2. Kakak saya Fita Ratnawati dan Sigit Dwiyanto beserta keluarganya yang telah memberikan dukungan, nasehat, semangat, do'a dan motivasinya.
3. Terima kasih kepada kekasih saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta nasihat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Sahabat baik saya Herlin Kartikasari yang telah menemani saya dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.
5. Teman kelas saya PIAUD B angkatan 2019 yang mendo'akan dan memberikan semangat.
6. Semua pihak lainnya yang selalu memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah ayat 06)

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

"Ya Allah, mudahkanlah dan jangan Engkau persulit"

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Prastiwi

NIM : 193131053

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang menyatakan


Ayu Prastiwi



NIM. 193131053

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar". Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, dan Drs. Subandji, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar.
4. Ibu Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Khasan Ubaidillah, M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing dan mendo'akan penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Ibu Imroatus Nur Rahmatillah, S.Pd., selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh guru dan karyawan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Keluarga dan Teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta,

Yang menyatakan

Ayu Prastiwi

NIM. 193131053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Metode Pembiasaan.....	13
1. Pengertian Metode Pembiasaan	13
2. Tujuan Metode Pembiasaan	14
3. Bentuk–Bentuk Pembiasaan	15
4. Langkah–Langkah Metode Pembiasaan	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	20
B. Displin	21
1. Pengertian Disiplin.....	21
2. Tujuan Disiplin	23
3. Tipe–Tipe Disiplin.....	25
4. Unsur–Unsur Disiplin	26
C. Anak Usia Dini.....	31

1.	Pengertian Anak Usia Dini	31
2.	Karakteristik Anak Usia Dini	32
3.	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).....	34
4.	Indikator Pencapaian Perkembangan PAUD	36
D.	Kajian Penelitian Terdahulu	38
E.	Kerangka Berpikir	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	43
A.	Jenis Penelitian	43
B.	Setting Penelitian.....	44
1.	Tempat Penelitian	44
2.	Waktu Penelitian	45
C.	Subjek dan Informan Penelitian	45
D.	Teknik Pengumpulan Data	46
1.	Wawancara.....	46
2.	Observasi	47
3.	Dokumentasi	48
E.	Teknik Keabsahan Data.....	49
F.	Teknik Analisis Data	51
1.	Pengumpulan Data	52
2.	Reduksi Data.....	52
3.	Penyajian Data	52
4.	Penarikan Kesimpulan	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	54
A.	Fakta Temuan Penelitian	54
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	54
2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
B.	Interprestasi Hasil Penelitian.....	83
1.	Sebelum Pembelajaran.....	84
2.	Pada saat pembelajaran.....	88
3.	Sesudah pembelajaran.....	91
BAB V	PENUTUP.....	95
A.	Kesimpulan.....	95

B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

ABSTRAK

Ayu Prastiwi, 193131053, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Khasan Ubaidillah, M.Pd. I.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Kedisiplinan, Anak Usia Dini

Permasalahan pada penelitian ini ialah masih ditemukannya lembaga yang mampu menerakan sikap disiplin pada anak usia dini. Metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini mungkin telah banyak dilaksanakan namun dengan pelaksanaan dan penerapan yang berbeda di setiap lembaga. TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu menerapkan metode pembiasaan dengan harapan mampu mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti memaparkan hasil penelitian dengan mendiskripsikan berdasarkan hasil temuan fakta dan data yang peneliti peroleh. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar pada bulan Februari-Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah kelompok B. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK IT Bina Madina Gedongan dan guru kelas kelompok B1, B4, B5. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini di TK IT Bina Madina Gedongan, Colomadu, Karanganyar melibatkan seluruh elemen lembaga mulai dari pendidik, peserta didik, hingga orang tua peserta didik. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan yaitu sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran.

ABSTRACT

Ayu Prastiwi, 193131053, Implementation of habituation methods in developing discipline attitudes in early childhood in Bina Madina Gedongan Integrated Islamic Kindergarten, Colomadu District, Karanganyar Regency, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.
Supervisor: Khasan Ubaidillah, M.Pd. I.
Keywords: Method of Habituation, Discipline, Early Childhood

The problem in this study is that there are still institutions that are able to enforce discipline in early childhood. Habituation methods in developing discipline attitudes in early childhood may have been widely implemented but with different implementation and application in each institution. Bina Madina Gedongan Colomadu IT Kindergarten applies habituation methods in the hope of developing discipline in early childhood. The purpose of this study is to determine the implementation of habituation methods in developing discipline attitudes in children aged at Bina Madina Gedongan IT Kindergarten, Colomadu District, Karanganyar Regency.

The research method used is descriptive qualitative research, where researchers explain the results of research by describing based on the findings of facts and data obtained by researchers. This research was carried out at Bina Madina Gedongan IT Kindergarten, Colomadu District, Karanganyar Regency in February-August 2023. The subjects of this study were group B. The informants in this study were the Principal of Bina Madina Gedongan IT Kindergarten and class teachers of groups B1, B4, B5. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation techniques with data validity techniques using triangulation techniques and source triangulation. Data analysis techniques use the Miles Huberman model which includes data reduction, data presentation and conclusions.

The results of research that have been conducted show that in developing early childhood discipline attitudes in Bina Madina Gedongan IT Kindergarten, Colomadu, Karanganyar involves all elements of the institution ranging from educators, students, to parents of students. The process of implementing learning activities in developing early childhood discipline attitudes through habituation methods, namely before learning, during learning, and after learning.

DAFTAR TABEL

2.1	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPPA)	35
2.2	Indikator Pencapaian Perkembangan PAUD	37
3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian	45
3.2	Tringulasi Teknik.....	50
3.3	Tringulasi Sumber.....	51
4.1	Daftar Guru	57
4.2	Daftar Sarana dan Prasarana	60

DAFTAR GAMBAR

2. 1	Bagan Kerangka Teori.....	42
3. 1	Analisis Data.....	53
4. 1	Struktur Organisasi Guru.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	101
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	102
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 4	Fieldnote Observasi	106
Lampiran 5	Fieldnote Wawancara	111
Lampiran 6	Profile Lembaga.....	127
Lampiran 7	Daftar Anak Kelompok B	128
Lampiran 8	Daftar Pengurus, Pendidik, dan Pengelola Lembaga.....	129
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	131
Lampiran 10	Foto Kegiatan	133
Lampiran 11	Sarana Prasarana.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern sekarang ini, kini semakin kompleks permasalahan yang menyangkut tentang karakter bangsa. Fenomena degradasi moral yang muncul di lingkungan masyarakat dan pemerintah menjadi tontonan sehari-hari. Banyak terjadi ketimpangan yang berupa meningkatnya tawuran antar pelajar dan bentuk kenakalan remaja yang lainnya, hal ini menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Terpuruknya bangsa Indonesia seperti sekarang ini bisa disebabkan oleh terpuruknya dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini, dengan muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mengesampingkan nilai moral budaya dan budi pekerti dalam pembentukan karakter siswa, sehingga menghasilkan anak yang pintar namun tidak bermoral (La Hadisi, 2015: 20).

Fenomena seperti ini seharusnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, sesungguhnya pendidikan itu mampu menjadi wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Seperti halnya yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan maksud agar pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk insan yang cerdas saja namun harus berkepribadian dan berkarakter, sehingga akan tercipta generasi bangsa yang tumbuh dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dengan begitu diperlukannya suatu pendidikan karakter (La Hadisi, 2015: 51-52).

Pendidikan karakter disiplin memiliki peranan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan di Indonesia. Pendidikan karakter disiplin dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia. Sering terjadi berita di media massa bahwa anak-anak di bawah umur melakukan kejahatan di luar dugaan, hal ini terjadi karena karakter yang lemah dari anak. Dalam era gobal seperti saat ini banyak siswa bahkan hampir semua siswa tidak memiliki sikap karakter disiplin dan tanggung jawab atas diri sendiri. Hal seperti ini menunjukkan bahwa sulitnya menerapkan pendidikan karakter disekolah. Kasus seperti ini sudah terjadi sejak lama dan menjadi masalah dalam pendidikan dan belum mendapatkan solusinya (Dewi Sartika et al, 2020: 45).

Kenyataan yang sering terjadi pada saat ini, anak selalu kurang disiplin dan kurang dalam memiliki rasa tanggung jawab disekolahan. Seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mencoret bangku kelas, tidak antri dengan baik, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang tidak tepat waktu, serta tidak hormat dengan guru. Jika kebiasaan anak seperti ini tidak ditemukan pemecahan masalahannya maka tujuan pendidikan nasional akan

sulit terwujud (Dewi Sartika et al, 2020: 45-46).

Krisis multi dimesi yang diterjadi di Indonesia saat ini juga memberi dampak yang sangat besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia terletak pada aspek moral. Dengan bukti adanya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus pemakaian narkoba dan siswa yang bolos sekolah. Persoalan tawuran antar siswa mengidentifikasi bahwa kebijakan dari pendidikan karakter yang dibuat oleh pemerintah belum terealisasi sesuai harapan. Dengan adanya persoalan seperti itu, maka pendidikan karakter disiplin anak menjadi semakin urgen. Pendidikan karakter menjadi topik belakangan ini, dan harus diterapkan dalam semua aspek pendidikan dan lebih utamanya pada pendidikan anak usia dini (A. Tabi'in, 2016: 2).

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Terdapat pada Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengemangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Diharapkan dengan adanya pengembangan pendidikan karakter disiplin anak dapat memahami potensi yang dimilikinya, anak juga akan memiliki karakter unggul seperti karakter kedisiplinan. Karakter inilah yang kelak akan mendukung anak dalam menata masa depan (A. Tabi'in, 2016: 2-3).

Proses penanaman karakter disiplin sejak usia dini sangat penting bagi anak dapat mengenal dan mempelajari nilai kebaikan supaya dapat membentuk karakter yang baik juga. Salah satu upaya dari pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan adalah dengan menggunakan metode

pembiasaan dilingkungan sekolah. Perilaku anak akan terbentuk dari kebiasaan sehari-hari secara formal maupun non-formal, dengan artian saat perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa ditunjukkan pada anak agar diikuti. Contohnya berdoa sebelum makan, mencuci tangan, bersikap sopan santun, mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, maaf, permisi. Pada dasarnya, anak dalam tahap meniru dimana setiap perbuatan yang dilihat anak akan ditiru oleh anak (Nur Solihah & Imam, 2021: 39).

Penanaman disiplin perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Selama anak berada pada periode keemasan (*golden age*). Periode keemasan merupakan periode yang paling penting pada perkembangan anak dan diperlukan stimulasi-stimulasi pada anak. Penanaman disiplin banyak memberikan manfaat terhadap perkembangan anak, seperti memberikan rasa nyaman, aman dan percaya diri yang membuat anak menjadi mandiri. Selain itu, penanaman disiplin juga akan mempermudah anak untuk berinteraksi dengan lingkungan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar (Eka Pratiwi et al, 2019: 171).

Permasalahan serius dalam penanaman disiplin juga menunjukkan terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah. Munculnya perilaku tidak disiplin dapat disebabkan adanya pemahaman dan pengetahuan terkait kedisiplinan yang didapati di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku anak sehari-hari. Pada dasarnya anak mengetahui perilaku yang dilakukannya merupakan perilaku yang salah, namun mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri untuk menghindari perilaku yang salah tersebut. Perilaku yang tidak disiplin sangat mempengaruhi siswa

dalam kehidupannya sebagai pelajar. Anak yang tidak disiplin selalu bermasalah dengan pihak sekolah yaitu guru. Perilaku tidak disiplin pada anak akan mempengaruhi dirinya dalam penyesuaian dengan tuntutan sekolah. Yang mengkhawatirkan lagi jika perilaku tidak disiplin ini terus menerus terjadi dan selalu dibiarkan maka akan mempengaruhi anak dalam upaya anak dalam penyesuaian dirinya dengan masyarakat (Irsan, Syamsurijal, 2020: 10 & Sri Wahyuni, 2017).

Sekolah mempunyai tanggungjawab dalam membentuk kedisiplinan anak. Agar anak memiliki perilaku disiplin maka sekolah harus mempunyai aturan atau norma yang dapat membentuknya. Disiplin sekolah adalah salah satu upaya untuk membentuk disiplin anak. Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai usaha menanamkan perilaku anak agar tidak menyimpang dan mendorong anak agar berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku disekolah (Sri Wahyuni, 2017: 56).

Salah satu yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam membantu anak untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan melaksanakan bimbingan pribadi. Program sebagai bahan pertimbangan bagi guru pembimbing dalam mengatasi anak khususnya mengenai disiplin. Bimbingan pribadi lebih diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu mengenai masalah-masalah dalam diri anak. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengambil peran dalam menangani perilaku indisiplin yang terjadi disekolah (Sri Wahyuni, 2017: 58).

Seluruh pendidik disekolah adalah model bagi anak. Arahan dan bimbingan serta aturan-aturan disekolah umumnya dan aturan guru dalam

kelas dapat membentuk dan memantapkan pembentukan perilaku anak dalam lingkungan. Dalam pendisiplinan di Taman Kanak-Kanak banyak aspek yang berkaitan, diantaranya adalah peran orang tua serta guru, penyesuaian diri anak dan penerimaan lingkungan pada anak. Pembiasaan hidup disiplin pada anak baik di sekolah maupun di rumah dapat berpengaruh positif bagi perkembangan anak. Maka dari itu, peran guru dan orang tua berperan penting dalam penanaman sikap disiplin pada anak. Pengaruh positif yang didapatkan anak dari disiplin diri yaitu adanya jangka pendek yang membuat anak supaya terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan anak mengenai berbagai bentuk tingkah laku yang pantas seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan hingga perilaku yang tidak pantas bagi anak seperti membuang sampah sembarangan serta penggunaan toilet yang salah (Maisyarah et al, 2019: 2).

Namun sejauh ini dari hasil observasi di lapangan yaitu di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Colomadu, ada beberapa masalah mengapa penelitian ini dilaksanakan karena melihat banyak permasalahan baik anak, orang tua dan lingkungan sekolah. Terdapat sebagian anak yang belum terciptanya anak yang disiplin. Banyak lingkungan sekolah yang belum maksimal dalam mengembangkan sikap disiplin yang membuat anak tidak patuh dengan peraturan, sehingga berdampak hingga anak tumbuh dewasa. Anak-anak harus diperkenalkan dengan kedisiplinan sejak dini. Dari sekian metode yang digunakan untuk permasalahan kedisiplinan anak usia dini salah satu metode yang tepat adalah metode pembiasaan, dimana metode pembiasaan ini memiliki kelebihan yaitu dapat

menghemat waktu dan tenaga dengan baik, dengan artian dalam metode pembiasaan ini pendidik hanya perlu mengajarkan sikap disiplin secara konsisten dan berulang-ulang setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 5 April 2023 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Colomadu ini anak kelompok B sudah sadar akan pentingnya kedisiplinan. Dari awal masuk ke sekolah anak kelas diajarkan kedisiplinan dengan mengucapkan ikrar/peraturan belajar yang telah dibuat pihak sekolah guna mendisiplinkan anak. Anak-anak TK B sudah sedari TK A diajarkan *toilet training* sehingga ketika anak menginjak kelas B anak sudah bisa menerapkannya. Guru membiasakan anak disiplin dengan cara pembiasaan yang dimulai pada pagi hari sebelum masuk kelas anak akan diajarkan untuk mengantri antrian literasi yaitu dengan membaca Iqro' dan AISM. Kemudian anak diajarkan baris berbaris untuk melakukan kegiatan motorik kasar, dalam kegiatan baris berbaris ini setiap minggu berbeda dengan minggu pertama yaitu jumat sehat atau senam, minggu kedua jumat *time*, minggu ketiga jumat sholeh, dan minggu keempat yaitu *sharing time* dengan mengundang orang tua siswa sebagai narasumber. Dan kegiatan tersebut dilakukan rutin pada hari jumat sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

Selain itu dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas TK B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Colomadu, terdapat faktor yang mendukung untuk mengembangkan kedisiplinan anak yaitu fasilitas yang memadai sehingga membuat kegiatan belajar menjadi aman, nyaman dan menyenangkan. Adanya pelatihan yang

diberikan kepada guru dengan melakukan kegiatan studi banding untuk meningkatkan kompetensi guru. Pihak dari sekolah selalu menjalin komunikasi dengan orang tua anak, hingga orang tua anak juga mendapatkan kesempatan di sekolah untuk memberikan kritik dan saran teruntuk guru mulai dari kegiatan belajar hingga kedisiplinan anak. Lingkungan keluarga pun juga berpengaruh terhadap pengembangan kedisiplinan anak, maka dari itu Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Colomadu mempunyai jadwal tersendiri teruntuk semua wali murid dengan membagi pengalaman kegiatan anak ketika di rumah dan memberikan masukan kepada semua yang terlibat di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Colomadu.

Dalam penelitian ini terdapat berbagai masalah disiplin pada anak, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan perkembangan kedisiplinan anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai apa yang dilakukan guru dalam melatih kedisiplinan yang membuat anak cukup mengagumkan dengan kedisiplinan yang dimilikinya di sekolah tersebut. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembentukan sikap disiplin anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar sudah berkembang secara optimal.
2. Metode pembiasaan dalam pembentukan sikap disiplin anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar sudah efektif.
3. Metode pembiasaan sudah sepenuhnya membantu mendisiplinkan anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan peneliti agar diperoleh ruang lingkup pembahasan penelitian yang jelas dan terfokus. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pemahaman yang berbeda dan salah terhadap variabel-variabel yang telah diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu BINA MADINA Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah dan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap disiplin anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian seharusnya memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

- b. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- d. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut dan permasalahan yang lain yang berkaitan dengan kedisiplinan anak usia dini.

- e. **Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis memperdalam materi materi yang telah diajarkan semasa perkuliahan, serta menerapkan teori yang ada kedalam dunia

pendidikan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penulis yang lain apabila akan melakukan penelitian yang sama.

2) Bagi Guru maupun Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengimplementasikan kedisiplinan peserta didik hingga tujuan yang ditetapkan tercapai dengan optimal.

3) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bahwa masyarakat ataupun lingkungan keluarga juga berperan penting dalam penanaman nilai kedisiplinan pada anak.

4) Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kedisiplinan anak serta dapat sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, biasa berarti lazim atau umum, seperti sedia kala atau suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan berarti proses dalam sesuatu yang menjadikan biasa, sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Metode pembiasaan merupakan metode yang efektif, karena dengan metode pembiasaan anak diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia (Khalifatul Ulya, 2010: 52).

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara konsisten dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan tersebut benar-benar praktis dalam pembinaan dan pembentukan perilaku anak. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan oleh seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak. Kebiasaan merupakan suatu tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi (Agustin Zulaimina et al, 2022: 57-58).

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting bagi anak. Anak usia dini belum berkewajiban mengerjakan seperti orang dewasa. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak anak lahir harus dilatih dengan kebiasaan dan perbuatan yang baik. Dalam pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin (Khalifatul Ulya, 2010: 53).

Pembiasaan merupakan upaya yang praktis dalam pembiasaan dan pembentukan karakter anak. Pembiasaan dalam pendidikan hakikatnya adalah dengan melakukan pengulangan, seperti berkata sopan kepada orang yang lebih tua yang merupakan pencerminan anak berperilaku terpuji dan akan mendapatkan pahala jika menerapkan sopan santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Penyampaian hal seperti ini apabila didengar dan dipahami oleh anak, maka akan menumbuhkan kesadaran pada diri anak untuk melakukan kebiasaan berkata baik dan sopan santun (Maya et al, 2022: 7).

2. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, pembiasaan juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Pembiasaan bertujuan agar anak memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan lebih positif, dengan artian selaras dengan kebutuhan ruang dan

waktu (kontekstual). Arti dari tepat dan selaras adalah selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural (Supiana et al, 2017: 101).

Tujuan dari diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan anak secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan sehingga tertanam pada diri dan pola pikir anak yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang suatu saat akan sulit ditinggalkan. Maka dari itu perlu adanya suatu kegiatan pembiasaan yang dapat membawa anak menjadi lebih baik (Agustin Zulaimina et al, 2022: 58).

Tujuan metode pembiasaan adalah penanaman ketentuan–ketentuan dalam tingkah laku atau perkataan anak, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dan berucap sesuai dengan ketentuan dan enggan meninggalkannya. Tujuan diadakannya metode pembiasaan juga untuk melatih anak secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga kebiasaan–kebiasaan tersebut benar tertanam dalam diri anak dan tidak mudah di lupakan dalam kehidupan sehari–hari (Mustika Abidin, 2018: 192).

3. Bentuk–Bentuk Pembiasaan

Adapun bentuk–bentuk pembiasaan pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan cara berikut :

a. Kegiatan rutin, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah setiap hari. Sebagai contoh:

1) Berbaris memasuki ruang kelas sebelum memulai kegiatan

belajar.

- 2) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain.
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- 4) Memberikan kegiatan belajar mengajar yang mendidik kebiasaan. Contoh: membantu teman, rapih dalam bertindak, berpakaian dan bekerja, berlatih untuk selalu tertib dan mematuhi peraturan, serta berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

b. Kegiatan spontan.

Kegiatan spontan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara spontan. Kegiatan spontan biasanya dilakukan ketika seorang guru mengetahui sikap atau perilaku anak yang kurang baik, seperti ketika anak memberikan atau menerima sesuatu dari orang lain menggunakan tangan kiri, meminta sesuatu dengan berteriak dan lain sebagainya. Apabila hal seperti itu terjadi maka seorang guru hendaknya secara spontan memberikan pengertian dan memberi tahu bagaimana sikap atau perilaku yang baik.

Kegiatan spontan tidak hanya berkaitan dengan perilaku anak yang negatif, tetapi pada perilaku anak yang positif pun perlu ditanggapi oleh guru, sebagai penguat bahwa sikap atau perilaku yang dilakukan anak sudah baik dan perlu dipertahankan, sehingga perlu dijadikan teladan bagi teman-temannya.

Contoh kegiatan spontan : pada saat pembelajaran selesai, anak-anak memakai sepatu sendiri ketika akan pulang. Salah satu

anak berteriak “Bu Guru” sambil menganggak kakinya. Bu Guru bertanya pada anak tersebut “Ada apa nak?” dan anak tersebut menjawab “Aku tidak bisa memsang tali sepatu”. Guru spontan memberikan pengertian kepada anak tersebut dengan memberikan contoh kalimat meminta tolong kepada anak. Dan anak tersebut mengikuti perintah guru dengan mengulang perkataan nya tadi dengan kalimat tolong dan ketika sudah dibantu anak tidak lupa mengucapkan kata terimakasih.

c. Kegiatan teladan.

Kegiatan teladan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak. Seorang guru berperan langsung sebagai teladan bagi anak. Semua sikap dan perilaku guru baik disekolah, di rumah maupun dilingkungan masyarakat harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Contohnya, berperilaku yang baik dan sopan, bertutur kata yang baik, mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain, hadir ke sekolah tepat waktu, dan lain sebagainya.

Contoh kegiatan teladan : makan bersama adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Ketika makan bersama ada salah seorang anak makan sebelum berdoa dan ada temannya yang mengingatkan bahwa sebelum makan harus berdoa terlebih dahulu, namun anak tersebut menghiraukan temannya. Maka guru harus menasehati anak dan memberikan contoh sebelum makan harus berdoa terlebih dahulu.

d. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram yaitu suatu kegiatan yang telah di program dalam kegiatan pembelajaran, antara lain program semester, RPPM dan RPPH). Contoh: makan bersama, menggosok gigi, cara berpakaian, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.

Penanaman pembiasaan dapat dilakukan sejak masa orientasi anak, yang dilaksanakan dengan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, seperti pengenalan dengan guru, teman, tenaga kependidikan, fasilitas dan cara penggunaannya, serta tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah. Tata tertib disusun oleh guru dan anak secara bertahap dan spontan. Guru juga mengenalkan kebiasaan–kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar atau bermain mulai dari masuk kelas hingga anak pulang. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 21-27).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk dari pembiasaan dapat dilakukan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian teladan serta contoh yang baik kepada anak dan membuat program kegiatan yang akan dilakukan anak untuk melatih pembiasaanya (Mawadah Nasution et al, 2016: 159-160).

4. Langkah–Langkah Metode Pembiasaan

Dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini perlu adanya pendidik yang berkualitas, dimana pendidik harus bisa menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi anak didik. Dengan adanya guru

yang memahami pentingnya kedisiplinan pada anak usia dini, maka akan terbentuklah siswa yang berkualitas dalam kedisiplinannya hingga anak dewasa. Menurut Gunawan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melatih kebiasaan yang baik, antara lain :

- a. Melatih anak hingga paham dan dapat melakukan tanpa adanya kesulitan.

Suatu hal yang baru tentunya tidak mudah untuk anak melakukannya, maka perlu adanya pembiasaan bagi anak agar dapat melakukannya dengan sendiri. Guru ataupun orang tua hanya membimbing dan mengarahkan anak agar mampu melakukannya.

- b. Mengingatkan anak ketika lupa melakukannya.

Anak perlu diingatkan dengan lembut ketika lupa atau sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan. Ketika mengingatkan anak harus hati-hati jangan sampai memermalukan anak.

- c. Memberikan apresiasi secara pribadi pada anak.

Dengan pemberian apresiasi atau reward kepada anak akan memunculkan rasa senang dalam diri anak dan anak akan mampu untuk melakukan pembiasaan dengan baik.

- d. Hindari mencela anak.

Seorang guru sebagai contoh atau teladan bagi anak di sekolah, maka perilaku yang mendidik harus terus diupayakan dan dapat membantu anak dalam proses perkembangannya dengan tidak mencela anak ketika terdapat kesalahan maupun kekurangan

pada anak.

Dalam hal ini kesabaran, konsistensi dan kepekaan seorang pendidik sangatlah dituntut, sebab saat pendidik memberikan pembiasaan terkadang lupa masih menggunakan kata yang kasar bahkan melakukan suatu hal yang berbeda dengan apa yang dikatakan pada anak. Hal seperti ini akan mengakibatkan hilangnya rasa percaya anak kepada guru bahkan bisa sampai anak tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan guru itu lagi (Liana Alifah et al, 2021: 393).

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Menurut Mawadah Nasution (2016) dan Halimah, dkk (2019) mengemukakan bahwa pembiasaan adalah metode yang tepat diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Anak pada usia dini sangat mudah diberi pengaruh dan mudah mengingat apa yang diajarkan padadiri anak. Dalam setiap metode pembelajaran dalam pendidikan tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode pembiasaan ini sebagai berikut:

a. Kelebihan

Kelebihan dari metode pembiasaan adalah:

- 1) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahirian saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- 3) Tercatat dalam sejarah bahwa pembiasaan adalah metode yang paling berhasil dalam pembentukan keberhasilan kepribadian

diri anak.

b. Kekurangan

Kekurangan pada penerapan metode pembiasaan adalah butuh tenaga pendidik atau guru yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan dalam menanamkan suatu nilai yang baik kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik atau guru yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik atau guru hanya mampu menilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada anak didik.

B. Displin

1. Pengertian Disiplin

Menurut Anonimous (2003), Disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengendalikan dirinya. Dengan adanya disiplin anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki perilaku yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing dan membantu anak untuk memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan anak. Disiplin juga mengajarkan anak untuk berpikir secara teratur (Erni Erawati, 2018: 39).

Menurut Hamalik, disiplin adalah suatu bentuk tingkah laku seseorang untuk mentaati peraturan dan kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Perilaku ini dapat dicapai dengan latihan dan percobaan

yang berulang-ulang dengan disertai kedungguhan dari dalam diri siswa itu sendiri. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh anak secara otomatis sesuai dengan aturan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan disiplin merupakan suatu kewajiban bagi anak yang harus ditaati yang dapat menambah sikap nilai yang baik. Membiasakan sikap disiplin disekolah merupakan kegiatan yang positif bagi kehidupan anak dimasa yang akan mendatang. Dalam suatu peraturan disiplin merupakan suatu keharusan yang dipatuhi anak secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan bersama, yang akan secara otomatis menjadi kebiasaan yang baik menuju disiplin diri sendiri (Bunga Yulia et al, 2022: 1127).

Menurut Charles Schaefer disiplin merupakan sesuatu yang mencakup pelajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang tua maupun guru yang bertujuan agar anak untuk hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Dari berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan cara seseorang dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang telah disetujui suatu kelompok dan diperlukan kesadaran diri yang artinya kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

Maka dari itu dalam menanamkan disiplin sebaiknya tidak ada paksa dari orang tua atau guru sebagai pemimpin, sehingga anak akan berdisiplin dengan adanya kesadaran diri dalam diri anak sendiri bukan adanya paksaan. Dengan demikian anak akan mengetahui tujuan dari

disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik yang berhubungan dengan keterampilan sosial dan konsep diri anak. (Choirun Nisak, 2013: 38).

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin yaitu membuat anak untuk terlatih dan terkontrol. Untuk mencapainya sebagai orang tua maupun pendidik harus mengajarkan anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas, baik dan tidak baik, serta tingkah laku yang dianggap masih asing bagi anak, sehingga akhirnya anak mampu mengendalikan diri sendiri atau mempunyai cara pengendalian diri (Sonia Fanjilah, 2020: 348).

Menurut Maman Rachman dalam Ika Ernawati (2016: 6), mengemukakan bahwa tujuan disiplin yaitu :

- a. Memberikan dukungan kepada anak untuk menciptakan perilaku yang tidak menyimpang pada peserta didik.
- b. Mendorong anak agar melakukan perilaku yang baik dan benar.
- c. Membantu anak untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungannya dan tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati sosial.
- d. Membantu anak agar belajar hidup dengan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.
- e. Kedisiplinan untuk anak harus diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.

Tujuan dari disiplin adalah untuk membentuk perilaku yang sedemikian rupa sehingga seseorang akan sesuai dengan perilaku yang

telah ditetapkan sekelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Guru maupun orang tua sebaiknya dapat menjelaskan terlebih dahulu dari kegunaan dan manfaat disiplin bagi anak sebelum melakukan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan agar akan mengerti maksud dan tujuan disiplin saat anak menerapkannya. dan hal tersebut diharapkan akan bermfaat untuk diri anak dan perkembangan selanjutnya (Choirun Nisak, 2013: 38).

Disiplin dapat membantu anak untuk tumbuh dengan kepercayaan dan kontrol diri yang baik, yang dituntut oleh kesadaran yang baik dari dalam diri dan kehidupannya serta perasaan yang baik terhadap dirinya dan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap lingkungannya. Inti dari disiplin adalah untuk mengajarkan anak untuk mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan dari disiplin adalah untuk membuat anak terlatih, terkontrol, dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang baik/pantas dan yang tidak pantas untuk diterapkan.

Tujuan jangka panjang dari disiplin adalah perkembangan dari pengendalian diri anak agar dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian diri diartikan sebagai penguasaan tingkah laku diri sendiri yang berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar serta aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Menanamkan kedisiplinan pada anak adalah proses mengajar bagi guru atau orang tua serta menjadi suatu proses belajar bagi anak (Fatkhur Rohman, 2018: 72).

3. Tipe–Tipe Disiplin

Menurut Hurlock dalam Choirun Nisak (2013), mengemukakan ada beberapa tipe disiplin antara lain :

a. Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter merupakan disiplin yang menggunakan peraturan yang keras untuk menanamkan perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal berupa hukuman, termasuk hukuman fisik. Contohnya adalah saat pembelajaran berlangsung dan guru memberika peraturan keras terhadap siswa, apabila siswa tidak mengerjakan tugas maka siswa harus berdiri didepan kelas selama pembelajaran berlangsung.

b. Disiplin Permisif

Disiplin permisif yaitu sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Disiplin permisif tidak membimbing anak menuju perilaku yang telah disetujui secara sosial dan tidak menerapkan hukuman. Contohnya adalah ketika guru memberikan tugas dan siswa tidak mengerjakannya guru akan membiarkan begitu saja perilaku siswa tersebut serta tanpa memberikan pengarahan bahwa perilaku tersebut merupakan hal yang tidak baik.

c. Disiplin Demokratis

Metode disiplin demokratis ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari pada aspek hukuman. hukuman pada disiplin demokratis ini tidak berupa hukuman yang keras dan hukuman badan. Hukuman diberikan ketika anak terbukti secara sadar menolak

melakukan peraturan. Jika perilaku anak memenuhi standar yang telah diharapkan, guru maupun orang tua akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

Contohnya adalah ketika guru melakukan pendekatan personal kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan tidak menggunakan seragam sekolah, maka guru akan memberikan pengarahan bila menggunakan seragam sekolah itu penting. Guru hanya memberikan peringatan dan tidak memberikan hukuman yang keras. Apabila siswa tersebut dikemudian hari menggunakan seragam sekolah, guru akan memberikan penghargaan berupa pujian dan penguatan supaya siswa menggunakan seragam sesuai atauran dikemudian hari.

4. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Hurlock dalam Choirun Nisak (2013), disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu :

a. Peraturan

Peraturan merupakan pola atau patokan untuk membatasi tingkah laku seseorang. Peraturan ditetapkan oleh guru, orang tua, dan teman bermain. Tujuan dari adanya peraturan adalah untuk memberikan pedoman perilaku yang di setujui dalam kondisi tertentu.

Peraturan mempunyai beberapa fungsi yaitu 1) peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan akan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh suatu anggota kelompok.

Misalnya, seorang anak belajar dari sebuah peraturan tentang memberi serta mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dikerjakannya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima dinilai di sekolah untuk menilai prestasinya. 2) peraturan dapat membantu untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dalam sebuah peraturan seorang anak tidak boleh mengambil mainan milik saudara atau temannya tanpa sepengetahuan dan izin dari pemilik. Dalam hal ini akan belajar bahwa hal seperti itu perilaku anak tidak akan di terima karena anak akan mendapatkan hukuman bila melakukan tindakan tersebut. Agar peraturan dapat memenuhi fungsi tersebut, maka haruslah peraturan bersifat dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak (Fakhur Rohman, 2018: 82).

Peraturan mempunyai beberapa fungsi yaitu 1) peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan akan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh suatu anggota kelompok. Misalnya, seorang anak belajar dari sebuah peraturan tentang memberi serta mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dikerjakannya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima dinilai di sekolah untuk menilai prestasinya. 2) peraturan dapat membantu untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dalam sebuah peraturan seorang anak tidak boleh mengambil mainan milik saudara atau temannya tanpa sepengetahuan dan izin dari pemilik. Dalam hal ini akan belajar

bahwa hal seperti itu perilaku anak tidak akan di terima karena anak akan mendapatkan hukuman bila melakukan tindakan tersebut. Agar peraturan dapat memenuhi fungsi tersebut, maka haruslah peraturan bersifat dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak (Fakhur Rohman, 2018: 82).

b. Hukuman

Hukuman merupakan suatu sikap yang diberikan oleh seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman ini ditunjukkan untuk orang yang mengetahui bahwa yang dilakukannya itu salah tetapi tetap dilakukan. Hukuman adalah salah satu unsur kedisiplinan yang digunakan supaya anak berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kelompok sosial mereka.

Adapun tujuan dari adanya hukuman yaitu 1) jangka pendek untuk menghentikan tingkah laku yang salah pada anak; 2) jangka panjang untuk memberikan pengajaran serta mendorong anak untuk menghentikan tingkah laku yang salah.

Hukuman memiliki 3 fungsi penting dalam perkembangan moral anak, yaitu: 1) menghalangi, hukuman berfungsi untuk menghalangi pengulangan tingkah laku anak yang tidak diinginkan oleh masyarakat. contohnya ketika anak melakukan perbuatan yang telah dilarang, maka anak akan mengurangi perbuatan tersebut karena mengingat jika melakukan hal tersebut akan menerima hukuman. 2) mendidik, dalam hukuman terdapat hal yang bisa untuk

mendidik anak, sebelum anak memahami konsep peraturan, anak akan mempelajari mana tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah.

Hal tersebut akan anak pahami dalam adanya tindakan hukuman. jadi anak akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila anak melakukan perbuatan yang tidak benar maka anak akan menerima hukuman dan apabila anak melakukan perbuatan yang benar maka anak tidak akan menerima hukuman.

Hukuman diperlukan dalam mendisiplinkan anak, namun hal tersebut diperlukan ketika tindakan yang dilakukan anak membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu imbalan yang diberikan atas pencapaian, prestasi, atau usaha anak dalam mencapai sesuatu. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi, bisa berupa kata pujian dan senyuman.

Penghargaan memiliki peranan penting dalam perkembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan lingkungan masyarakat yaitu; 1) penghargaan memiliki nilai yang mendidik, 2) penghargaan dapat memotivasi anak untuk melakukan tindakan yang dapat diterima lingkungan sosial. Penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

Bentuk dari penghargaan yang efektif yaitu dengan pemberian pujian, namun harus dilakukan dengan bijaksana dan

mempunyai nilai edukatif untuk anak. Sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan terhadap perilaku anak yang baik dan dapat menumbuhkan rasa harga diri anak.

d. Konsisten

Konsisten merupakan tingkat keragaman atau stabilitas. Dengan adanya konsisten anak akan terbiasa dengan hal yang telah ditetapkan sehingga anak akan termotivasi untuk melakukan perbuatan yang benar dan menghindari perbuatan yang tidak benar.

Konsisten mempunyai fungsi seperti: 1) konsisten mempunyai nilai yang mendidik untuk anak, 2) mempunyai nilai motivasi yang kuat, 3) mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

Anak yang diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung akan lebih matang tingkat kedisiplinan pada dirinya dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan kedisiplinan secara konsisten. Dalam penerapan sikap disiplin pada anak yang paling penting yaitu tidak adanya sikap permusuhan, namun penerapan sikap disiplin anak untuk membentuk sikap anak yang lebih baik (Choirun Nisak, 2013: 38-40).

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Perkembangan pada anak dengan usia tersebut berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting dan diistilahkan dengan usia emas (*golden age*). Pada usia dini adalah masa yang tepat untuk menstimulakan perkembangan individu anak. Agar dapat memberika berbagai stimulasi perkembangan maka perlu diketahui perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi bekal untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif yang diperuntukkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya (Mulianah Khaironi, 2018: 1-2).

Anak usia dini memiliki ciri periode yang begitu khas yaitu masa keemasan. Masa keemasan yaitu dimana semua aspek perkembangan anak berkembang secara pesat. Beberapa konsep yang disandingkan pada masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal.

Disisi lain masa usia dini berada pada masa kritis, yang dimana masa keemasan anak tidak dapat diulang kembali, apabila potensi atau perkembangannya tidak distimulasi dengan optimal dan maksimal maka dampak dari tidak terstimulasinya potensi dan perkembangan tersebut akan menghambat perkembangan selanjutnya (Dadan Suryana,

2013: 25).

Anak usia dini mempunyai karakteristik secara khas (*uniq*), baik dari fisik, moral, psikis, sosial dan sebagainya. Masa usia dini juga masa yang paling penting, sebab masa usia dini sebagai masa pembentkan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman dan perkembangan anak selanjutnya. Pentingnya usia dini maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak apabila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Pengalaman pada usia dini akan berpengaruh sangat kuat terhadap perkembangan dan kehidupan anak di masa mendatang (Meity Idris, 2016: 38).

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas (*uniq*) dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik, anak berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Adapun karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

a. Anak Bersifat Egosentris

Anak bersifat egosentris yaitu anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat diamati ketika anak saling berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya (tantrum). Karakteristik ini berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Dimana menurut Piaget anak usia dini berada pada tahapan sebagai berikut : 1) tahap sensorik motorik yaitu anak pada usia 0–2 tahun. 2) tahap praoperasional

yaitu pada usia 2–6 tahun, 3) tahap operasi kongkrit yaitu pada usia 6–11 tahun. Pada tahap praoperasional pola pikir anak bersifat egosentrik dan simbolik, karena anak akan berperilaku asyik sendiri dan memuaskan diri sendiri. Tahap ini memungkinkan anak untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak sendiri.

b. Anak memiliki Rasa Ingin Tahu

Anak berpandangan bahwa mereka hidup di dunia akan dipenuhi dengan hal–hal yang menarik dan menajutkan. Makahal tersebut akan mendorong rasa ingin tahu anak yang tinggi. Rasa ingin tahu pada anak sangat bervariasi, sebagai contoh anak akan tertarik dengan warna dan perubahan yang terjadi pada benda. Seperti bola yang berbentuk bulat akan menggelinding dengan warna warni serta kontur bola yang baru dikenal anak dapat membuat anak suka dengan bola tersebut.

Rasa ingin tahu sangat baik untuk dkembangkan dan memberikan pengetahuan yang baru dalam mengembangkan kognitif anak.

c. Anak Bersifat Unik

Anak mempunyai keunikan tersendiri seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dimiliki anak berbeda–beda sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

d. Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia yang berbeda dengan orang dewasa, anak akan tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga anak kaya dengan fantasi. Dengan contoh anak terkadang tentang suatu hal yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal ini disebabkan karena anak memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, maka perlu adanya stimulasi pengalaman yang merangsang perkembangan kemampuannya.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Anak pada umumnya memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi dengan jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat beralih perhatiannya dengan kegiatan lain, anak tidak akan cepat beralih kegiatan kecuali kegiatan tersebut bervariasi, menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Rentang konsentrasi pada anak usia lima tahun umumnya hanya sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan secara nyaman. Pembelajaran bagi anak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga anak dapat berkonsentrasi dan menyimak dalam jangka waktu yang lama (Dadan Suryana, 2013: 33).

3. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Menurut Undang-undang Nomor 137 tahun 2014 BAB III pasal 5 dijelaskan bahwa :

- a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses

penilaian, pendidikan dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

- b. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum.

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menjelaskan tentang aspek sosial emosional anak usia 5-6 lingkup perkembangan kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang lain, perilaku prososial yang diharapkan sebagai salah satu indikator dalam pengembangan sikap disiplin anak (Permendikbud, 2014). STPPA Aspek Perkembangan Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun

Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPPA)

No	Lingkup Perkembangan	Usia 5- 6 Tahun
1	Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Mengenal perasaan diri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
2	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Mentaati peraturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
3	Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 2. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 3. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

Berdasarkan tabel STPPA diatas bentuk dari kegiatan yang akan digunakan dalam mengembangkan sikap disiplin melalui pembiasaan. Pertama, anak mampu memiliki kesadaran diri dalam dirinya yang dapat memberikan respon secara positif dalam suatu keadaan. Dengan begitu

anak mampu memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dan anak mampu mengenal perasaan diri dan mengelolanya secara wajar. Kedua, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan oranglain, anak tahu akan haknya, mentaati peraturan kelas, mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Ketiga, perilaku prososial yaitu anak mampu menghargai hak/pendapat/karya orang lain, anak mampu berfikir untuk menyelesaikan masalah dan anak mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan lingkungannya.

4. Indikator Pencapaian Perkembangan PAUD

Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau atau menilai perkembangan anak pada usia tertentu. Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum atau rentang perkembangan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran. Indikator Pencapaian Perkembangan PAUD Usia 5–6 Tahun

Tabel 2. 2 Indikator Pencapaian Perkembangan PAUD

Aspek Perkembangan	Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
SOSIAL, EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN	Anak mampu berinteraksi, dan mulai mematuhi aturan, dapat Mengendalikan emosinya, menunjukkan percaya diri, dan dapat menjaga diri Sendiri	Dapat pertunjukkan sikap kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Ganti atau kancing resleting sendiri. • Mengganti dan Membuka tali sepatunya sendiri. • Berani pergi dan Pulang sekolah sendiri (bagi yang dekat dengan sekolah). • Mampu mandi sendiri, BAK dan BAB (<i>toilet training</i>). • Mengerjakan tugas sendiri. • Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan (mialnya: berpakaian, menggosok gigi, makan)
		Terbiasa pertunjukkan sikap kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya. • Merapikan mainan setelah digunakan. • Mentaati peraturan yang berlaku.
			<ul style="list-style-type: none"> • Berangkat kesekolah tepat waktu.
		Dapat bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melakukan tugas yang diberikan guru. • Menjaga barang milik sendiri dan orang lain. • Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. • Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.
		Terbiasa menjaga lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan. Misalnya: tidak mencoret – coret

Aspek Perkembangan	Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
			tembok, membuang sampah pada tempatnya, dll). <ul style="list-style-type: none"> • Hemat pemakaian air dan listrik. • Mencuci peralatan makanan setelah digunakan

Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Sosial ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif pada anak akan terbentuk ketika anak memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya atau unjuk kerja. Contoh sikap positif adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun (Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2007).

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai hasil perbandingan untuk membantu proses penyelesaian skripsi perlu kiranya penulis merujuk pada skripsi yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu :

Penelitian pertama, skripsi Desy Santika (2020) yang berstudi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung”. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan, guru dalam melakukan pembentukan karakter anak melalui pembiasaan yaitu dengan kegiatan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan. Guru melakukan latihan pembiasaan dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini, yang diajarkan secara terus menerus hingga terbentuklah kebiasaan yang baik yang menetap pada diri anak. Dengan mengacu pada perkembangan indikator perkembangan perilaku baik di TK RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung sehingga dapat membentuk karakter anak dengan sangat baik sesuai aspek dan usia yang dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari (Desy Santika, 2020)

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada perilaku metode pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengenai pembentukan karakter anak melalui metode pembiasaan, berbeda dengan penelitian saya yang mengembangkan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan.

Penelitian kedua, skripsi Indaryanti (2021) yang berstudi di Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul “Implementasi Model Pembiasaan Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada TK Istiqomah Greges Tembarak Temanggung Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengembangan nilai agama dan moral anak di TK Istiqomah Greges Tembrak Temanggung sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada kaitannya antara perkembangan nilai – nilai agama dan moral dengan menggunakan metode pembiasaan, seperti pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam

mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui peran guru, pembiasaan yang mudah dipahami anak antara lain: anak mampu mengenal kitab suci agama yang dianut, anak mampu mengerjakan ibadah, dll. Dalam pengembangan tersebut guru berharap anak dapat mengembangkan kemampuan nilai-nilai agama dan moral dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga pendidikan yang diberikan oleh guru bisa lebih optimal (Indaryanti, 2021).

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah implementasi dalam metode pembiasaan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah terletak dalam pengembangan yang dikembangkan, penelitian saya mengembangkan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan dan penelitian tersebut mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode pembiasaan.

Penelitian ketiga, skripsi Nurbudiyanti (2021) yang berstudi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul “Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian ini adalah metode pembiasaan di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sudah diterapkan oleh orang di dusun tersebut. Tetapi 90% informan belum mengetahui maksud dari metode pembiasaan, namun dalam bentuk penerapan sudah menggambarkan mereka mendidik dan membina anaknya dengan menerapkan metode pembiasaan. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina anak mengacu pada konsep-konsep sesuai yang dikehendaki. Konsep tersebut adalah konsep pembinaan akhlak mengetahui dan memahami perilaku akhlak yang baik dan akhlak buruk serta konsep pembinaan akhlak dalam mengetahuidan

menghapal surah–surah pendek dan doa sehari–hari. Terdapat kendala yang dihadapi orang tua dalam membina anaknya, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan setiap orang tua mempunyai solusi tersendiri dalam menghadapi kendala atau hambatan tersebut (Nurbudiyanti, 2021).

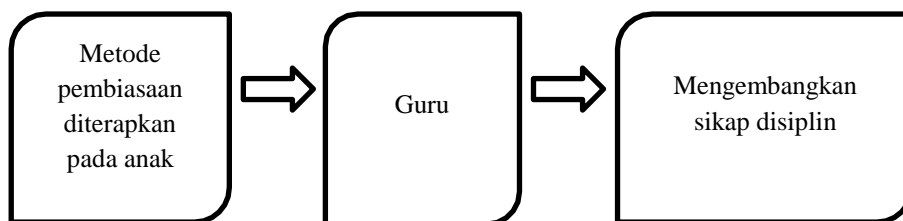
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pengembangan metode pembiasaan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah dalam penelitian tersebut pengembangan pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan dengan tempat penelitian di suatu daerah dan penelitian saya mengembangkan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan dengan tempat penelitian di suatu lembaga pendidikan Taman Kanak–Kanak.

E. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan, bahwa metode pembiasaan sangatlah efektif apabila dilaksanakan sejak dini. Karena anak usia dini memiliki daya ingat yang sangat kuat, sehingga anak akan lebih mudah melakukan suatu kegiatan pembiasaan yang telah diajarkan. Apabila metode pembiasaan dilaksanakan dengan maksimal, maka akan mencapai tujuan dari metode pembiasaan itu sendiri.

Pentingnya mengetahui bahwa kedisiplin perlu dilatih sejak dini termasuk disiplin atas aturan yang berlaku agar anak menjadi pribadi yang baik, positif dan taat terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat, lingkungan keluarga maupun sekolah. Pengembangan sikap disiplin pada anak melalui metode pembiasaan di TK IT Bina Madina Gedonan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar memiliki sikap disiplin yang baik.

Kedisiplinan pada anak terus dipupuk dan dikembangkan melalui metode membiasakan, misalnya anak ketika disuruh menaruh sepatu harus di rak sepatu, ketika disuruh antri harus antri dengan baik, anak membuang sampah sudah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan makan. Maka penerapan dan pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan yang tepat akan menjadikan anak patuh terhadap perintah guru dan tata tertib.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman tentang kenyataan melalui proses bersfikir induktif. Peneliti akan terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Subjetifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti yang berarti kenyataan dilihat dari sudut mereka yang diteliti (Miza Nina etal, 2022: 3).

Menurut Bogdan dan Biklen mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilakunya yang dapat diamati. Sementara menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan dan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkup sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya (Nursanjaya,2021: 132).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dalam penggunaan prosedur statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan organisasi dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif menekankan pada

quality atau suatu hal terpenting berupa barang atau jasa seperti berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep diri.

Penelitian kualitatif juga merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun diskripsi suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, dan menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Metode yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Umar Sidiq et al, 2019: 3-4).

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti ingin menggali informasi di lembaga Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini. Sedangkan dalam penjabaran data yang telah diperoleh, maka peneliti mendiskripsikan melalui susunan kata dan kalimat dalam bentuk narasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di lembaga Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Alasan dari pemilihan tempat penelitian ini adalah menurut hasil observasi bahwa, lembaga tingkat kedisiplinan rata-rata sudah bagus dalam penanaman kedisiplinan pada peserta didik dan sudah mencapai indikator pencapaian perkembangan

anak sesuai dengan usia, maka dari itu peneliti memilih tempat ini untuk mengetahui tentang metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tahap persiapan awal sampai dengan pengumpulan laporan. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2022. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Maret 2023, adapun rincian waktu dan jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	TAHUN 2022 – 2023												
		Oct	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Oct
1	Pengajuan Judul	√												
2	Penyusunan Proposal		√	√	√	√	√	√	√					
3	Seminar Proposal								√					
4	Persiapan Penelitian								√	√	√	√		
5	Pengumpulan Data								√	√	√	√		
6	Analisis Data								√	√	√	√		
7	Penyusunan Hasil Akhir									√	√	√	√	
8	Penyelesaian Hasil Akhir									√	√	√	√	√

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Geodongan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Sedangkan data yang lain, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui informan yang ikut terlibat dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. Adapun informan dalam kegiatan ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas B4

dan B5 di lembaga tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, yang dimana arah topik pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Umar Sidiq et al, 2019: 61). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus ditelitinya dan digunakan apabila peneliti ingin mengetahui akan hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Ahmad Fauzi et al, 2022: 80).

Menurut Sugiyono (2016), wawancara bisa digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian kualitatif, ketika melakukan observasi peneliti juga melakukan interview dengan narasumber.

Peneliti akan melakukan proses wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi yang bisa dipertanggung jawabkan dan terpercaya. Narasumber yang akan

diwawancarai dalam penelitian ini adalah yang pertama kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai perkembangan lembaga dari tahun ke tahun sehingga tercapainya perkembangan sikap disiplin pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan yang kedua guru kelas B1,B4 dan B5 untuk mendapatkan data mengenai perkembangan anak dan perkembangan sikap disiplin pada anak.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Misalnya seperti wawancara yang harus berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan observasi tidak hanya terbatas dengan orang saja melainkan bisa dengan obyek-obyek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja dan jika responden yang akan diamati tidak terlalu luas (Ahmad Fauzi et al, 2022: 81).

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016), dengan observasi langsung ke lapangan, maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan dalam situasi sosial, dengan begitu peneliti akan memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

Peneliti juga akan memperoleh hal-hal yang tidak terungkap oleh narasumber dalam wawancara karena bersifat sensitif. Dan dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi narasumber, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa

teknik pengumpulan data menggunakan observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi di kelas B1 pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berupa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini kelompok B dengan menggunakan metode pembiasaan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari orang lain. dokumentasi bisa digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode dokumentasi juga merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang sangat mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati atau foto dan ketika ada kekeliruan mudah untuk direvisi karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah ada dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya. Dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumentasi yang diambil dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut : profil lembaga, sejarah lembaga, visi, misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, biodata guru, program kegiatan dan dokumen mengenai pengembangan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Kecamatan

Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah proses awal dalam analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses uji keabsahan data ini diperlukan dalam suatu teknik agar data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Adapun dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan berbagai strategi dalam pengumpulan data. (Siti Romlah, 2021: 7). Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan sebuah data dengan memanfaatkan hal lain yang ada di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut (Samsu, 2021: 101).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan teknik triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Penggunaan dalam teknik triangulasi teknik ini bertujuan untuk memeriksa kebenaran dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas B1, B4 dan B5 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar dengan harapan data yang telah didapatkan relevan dengan kebenaran yang ada di lapangan. Sedangkan teknik triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber (Umar Sidiq et al, 2019: 95). Teknik triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji data dengan cara membandingkan dan memeriksa

data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dan diperoleh hasil uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi: pertama, triangulasi teknik dengan sumber kepala sekolah dengan uji data melalui observasi dan wawancara, guru kelas B1 dengan uji keabsahan data melalui observasi dan wawancara, serta guru kelas B4 dan B5 dengan uji keabsahan data melalui dokumentasi dan wawancara. Kedua, triangulasi sumber dengan sumber kepala sekolah dari data observasi dan wawancara mendapatkan hasil berupa sejarah dan profil lembaga serta kondisi kedisiplinan pada anak, sumber guru kelas B1 dari data observasi dan wawancara diperoleh hasil berupa cara menumbuhkan kesadaran anak dalam disiplin, dan aturan-aturan disiplin untuk anak. Serta guru kelas B4 dan B5 dari data dokumentasi dan wawancara diperoleh hasil berupa menumbuhkan kesadaran anak dalam disiplin, serta aturan-aturan disiplin untuk anak, dengan dokumentasi ikrar yang wajib dihafalkan dan dibaca anak ketika akan memulai pembelajaran.

Tabel 3. 2 Triangulasi Teknik

Jenis	Data	Sumber
Triangulasi Teknik	1. Observasi 2. Wawancara	Kepala Sekolah TK IT Bina Madina Gedongan, Colomadu
	1. Observasi 2. Wawancara	Guru Kelas B1 TK IT Bina Madina Gedongan, Colomadu
	1. Dokumentasi 2. Wawancara	Guru Kelas B4 dan B5 TK IT Bina Madina Gedongan, Colomadu

Tabel 3. 3 Triangulasi Sumber

Jenis	Keterangan	Penjelasan
Triangulasi Sumber	Kepala Sekolah TK IT Bina Madina Gedongan, Colomadu	Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari sumber (kepala Sekolah) adalah dengan membandingkan hasil dari observasi dan wawancara. Adapun data yang di dapatkan yaitu sejarah dan profil lembaga TK IT Bina Madina Gedongan, Colomadu, dan kondisi kedisiplinan pada anak.
	Guru Kelas B1 TK IT Bina Madina Gedongan, Colomadu	Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari sumber (Guru Kelas B1) adalah dengan membandingkan hasil dari observasi dan wawancara. Adapun data yang di dapatkan yaitu seperti apa kondisi kedisiplinan anak kelompok B3, serta bagaimana cara guru untuk melatih kedisiplinan.
	Guru Kelas B4 dan B5 TK IT Bina Madina Gedongan, Colomadu	Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari sumber (Guru Kelas B4 dan B5) adalah dengan membandingkan hasil dari dokumentasi dan wawancara. Adapun data yang di dapatkan yaitu cara menumbuhkan kesadaran anak dalam disiplin, serta aturan-aturan disiplin untuk anak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Penyimpulan dan penjelasan dari sebuah analisis data yang dilakukan akan membentuk sebuah kesimpulan penelitian. Dalam analisis data tidak dapat dilakukan secara begitu saja tanpa penggunaan alat analisis. Alat analisis data akan menentukan bagaimana peneliti menganalisis, menyimpulkan atau menjelaskan data yang telah diperoleh, sehingga data

tersebut dapat dipahami sebagai temuan (Samsu, 2021: 103). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, menurut Miles dan Huberman dalam (Suwendra, 2018: 75-78), adapun tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses utama dalam sebuah penelitian dan berkedudukan sangat penting dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini dilakukan di lapangan untuk memperoleh data tentang metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar dengan melibatkan berbagai sumber dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan dengan merangkum atau mereview memilah hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting saja dan mencari sebuah tema dengan polanya serta menghapus data yang tidak diperlukan. Reduksi data ini dilakukan dari awal penelitian hingga selesai penelitian di lapangan, sehingga dapat dibuat laporan yang tersusun secara lengkap. Dengan berlandaskan data yang diperoleh, peneliti melakukan proses perangkuman data dengan memilih hal yang utama dari data yang di dapat, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data dan kemudian melakukan verifikasi.

3. Penyajian Data

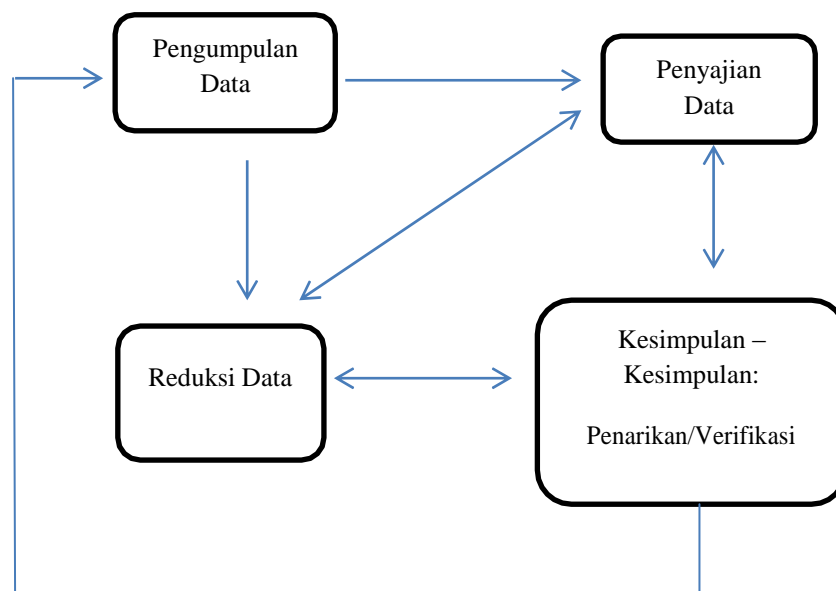
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi atau sebuah

data yang sudah tersusun secara rinci dan singkat, serta memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Peneliti setelah melakukan kegiatan reduksi data, kemudian peneliti melakukan penyajian data dengan bentuk teks naratif sehingga akan mempermudah proses peneliti dalam menganalisis sesuatu yang diamati.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan yang diperoleh yaitu hasil dari suatu penelitian yang dapat memberikan sebuah penjelasan mengenai fokus penelitian dengan berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti setelah melakukan proses penyajian data dan peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian secara ringkas dan jelas.



Gambar 3. 1 Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang berdiri sejak tahun 2009. Pada awal berdirinya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu ini masih berdiri bersama dengan TK/KB ABATA, setelah selang beberapa tahun TK/KB ABATA ini mempunyai banyak peminat yang bersekolah disana, karena banyaknya minat anak TK dan gedung juga sudah tidak muat maka TK/KB ABATA memutuskan untuk memisah antara TK dan KB. Tepatnya pada tahun 2012 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu resmi berdiri di tempat yang bersebelahan dengan KB ABATA.

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu mempunyai tujuan pendidiakan membantu anak didik mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Eksistensi dari Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu ini terbukti semakin meningkatnya prestasi dan kualitas pendidikan yang berbasis

islami, sehingga minat masyarakat pun semakin meningkat setiap tahunnya.

Pendidik Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina pun juga berkualitas yang menitik beratkan pada pendidikan agama dan siswa yang mandiri hingga anak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Wawancara, 15 Juni 2023).

b. Lokasi dan Letak Geografis

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan terletak di Rt 02/VII, Kleben, Gedongan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57173 (Dokumentasi Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, 15 juni 2023).

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Pada tanggal 15 Juni 2023, peneliti melakukan pengumpulan data secara dokumentasi terhadap Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, peneliti memperoleh visi, misi dan tujuan seperti pada lembaga lainnya.

1) Visi

Terwujudnya sumber daya insani tingkat prasekolah yang kompetitif, mandiri, kreatif dan islami serta maslahat bagi masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah.

2) Misi

a) Mengembangkan pendidikan Prasekolah yang berkualitas

dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern yang islami.

- b) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inspiratif, dan menyenangkan dengan mempertimbangkan keberagaman potensi peserta didik.
- c) Mengembangkan sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk penyelenggara pendidikan prasekolah yang bermutu.
- d) Melahirkan lembaga pendidikan Prasekolah sebagai lembaga dakwah islamiyah dalam arti luas.

3) Tujuan

Tujuan pendidikan Taman Kanak–Kanak sesuai yang tercantum dalam PP. 17 Tahun 2010 adalah membantu anak didik mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan (Dokumentasi Profile Lembaga, 15 Juni 2023).

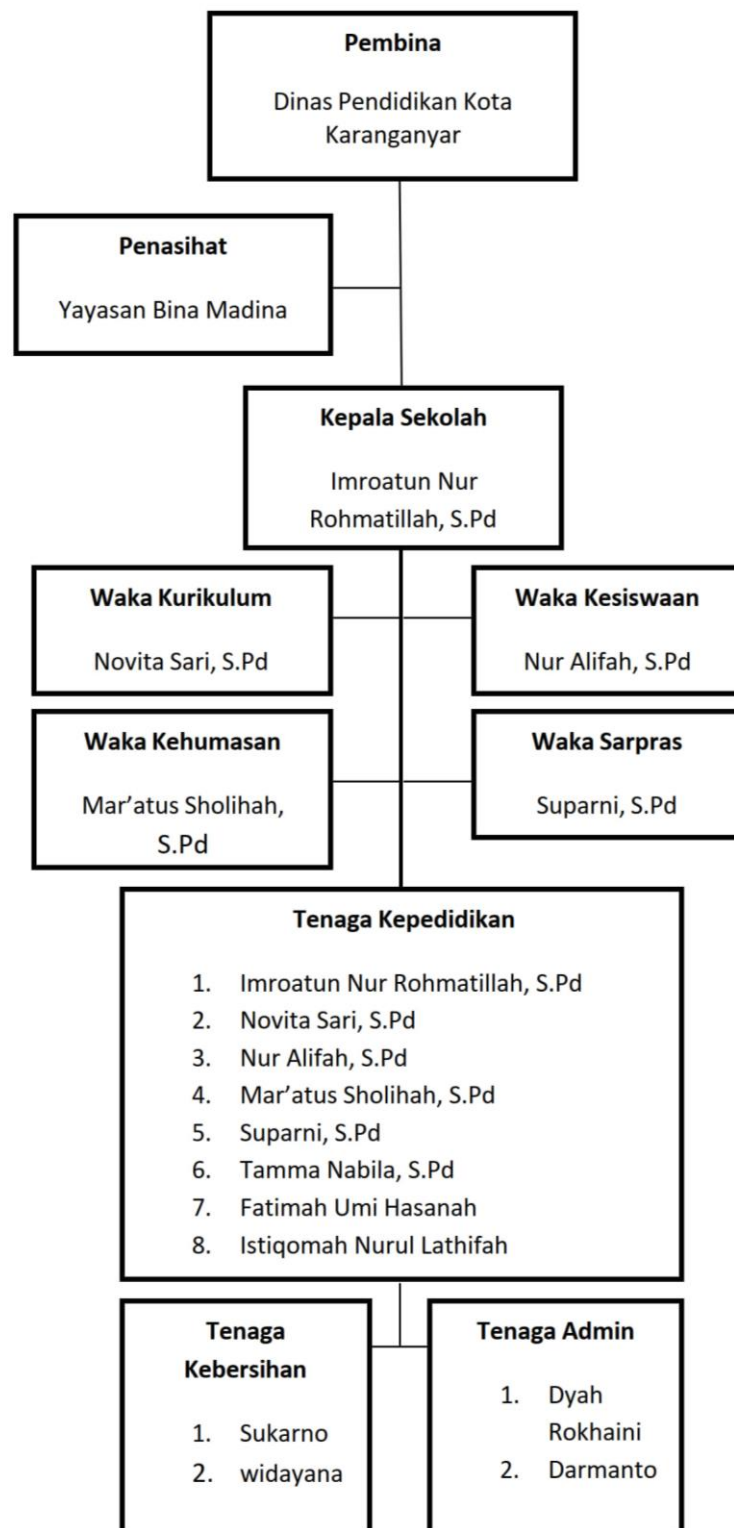
d. Kondisi Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yang diharapkan saat proses pembelajaran dan pelayanan administrasi pendidikan. Taman Kanak–Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar mempunyai 8 guru dan admin sekolah serta tenaga

kebersihan (Dokumentasi Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, 15 juni 2023).

Tabel 4. 1 Daftar Guru

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	Imroatun Nur Rohmatillah, S.Pd	Sarjana	Kepala Sekolah
2.	Novita Sari, S.Pd	Sarjana	Waka Kurikulum (Guru Kelas B1)
3.	Nur Alifah, S.Pd	Sarjana	Waka Kesiswaan (Guru Kelas A4)
4.	Mar'atus Sholihah, S.Pd	Sarjana	Waka Kehumasan
5.	Suparni, S.Pd	Sarjana	Waka Sarpras (Guru Kelas A1)
6.	Tamma Nabila, S.Pd	Sarjana	Guru Kelas B2
7.	Fatimah Umi Hasanah	SMA	Guru Kelas B4
8.	Istiqomah Nurul Lathifah	SMA	Guru Kelas B5



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Guru

e. Kondisi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada 15 Juni 2023 saat pengumpulan data secara dokumentasi, peneliti memperoleh data peserta didik Taman Kanak–Kanak Islam Terpadu Bina Madina berusia 4–6 tahun berjumlah 127 anak yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas A (usia 4–5 tahun) dan kelas B (Usia 5–6 tahun). Hampir sebagian besar anak yang masuk di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina belum mengenyam pendidikan non formal seperti KB atau TPA. Dan sebagian kecil lainnya sudah mendapatkan pendidikan di tingkat KB. Latar belakang pekerjaan orang tua beranekaragam ada yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan, dosen, pedagang, guru dan pegawai pabrik. Sedangkan latar belakang pendidikan orang tua rata–rata berijazah SMA dan sederajat, hanya sebagian kecil yang berijazah sarjana (Dokumentasi Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, 15 juni 2023).

f. Sarana dan Prasarana

Taman Kanak–Kanak IT Bina Madina dibangun dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Dengan 1 ruang kantor, 8 ruang kelas, 4 kamar mandi, area bermain dan lahan yang cukup luas untuk menampung anak–anak. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina juga dilengkapi dengan 1 wastafel atau tempat cuci tangan dan tempat wudhu.

Ruang kelas dilengkapi sarana pembelajaran 6 aspek

perkembangan, material loose part, APE dalam, balok, meja dan kursi siswa, 8 karpet siswa, 8 loker anak, 3 meja guru, 6 kursi guru, 4 rak sendal dan sepatu, 8 kipas angin, dan meja anak. APE luar yang ada di TK IT Bina Madina terdiri dari 1 papan titian, 2 perosotan, 1 kemidi putar, 4 ayunan, 1 jungkat–jungkit, 1 terowongan, 1 panjatan, 1 ring basket dan 1 panjatan bola dunia (Dokumentasi Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, 15 Juni 2023).

Tabel 4. 2 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama	Kondisi	Jumlah
1.	Wastafel/tempat cuci tangan	Baik	1
2.	Karpet siswa	Baik	8
3.	Loker anak	Baik	8
4.	Papan titian	Baik	1
5.	Perosotan	Baik	2
6.	Kemidi putar	Baik	1
7.	Ayunan	Baik	4
8.	Jungkat – jungkit	Baik	1
9.	Terowongan	Baik	1
10.	Panjatan	Baik	1
11.	Ring basket	Baik	1
12.	Panjatan bola dunia	Baik	1

2. Deskripsi tentang Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

Implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Dilaksanakan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis, maka deskripsi data yang terkumpul dapat dipaparkan dengan jelas, terperinci dan dapat di pahami oleh pembaca. Berikut hasil temuan

dan proses yang dilakukan guru saat mengembangkan sikap disiplin melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Metode pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian anak berkarakter yang lebih baik. Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar dibiasakan untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

"Metode pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah ini dengan tujuan untuk mengembangkan sikap disiplin anak telah berkembang sesuai harapan, melalui pembiasaan anak akan terlatih dan terbiasa mematuhi aturan." (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023).

Pembiasaan yang diterapkan kepada anak ini dipraktikkan secara langsung, dengan demikian anak akan diajarkan untuk disiplin berangkat sekolah tepat waktu, terbiasa melepas dan menaruh sepatu di rak sepatu, menaruh tas di loker masing-masing, mengambil dan mengembalikan alat bermain di tempatnya, terbiasa mengantri serta terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Perencanaan pembelajaran pada pengembangan sikap disiplin anak yaitu dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilakukan oleh setiap guru-guru kelas sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dan mencapai hasil sesuai harapan.

"Dalam pembuatan RPPH kita sesuaikan dengan STTPA dan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum merdeka yang mana anak sudah merdeka belajar.

Penyusunan RPPH antara lain: pembiasaan, istirahat, kegiatan inti, kegiatan bermain, recalling, dan penutup yang diterapkan langsung kepada anak." (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan kurikulum merupakan pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan dan terdapat 3 proses saat pembelajaran berlangsung yang dimulai sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran yang sudah tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang diterapkan langsung kepada anak. Agar mengetahui lebih jelasnya mengenai bagaimana pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di lembaga dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sebelum Pembelajaran

1) Ketika anak datang ke sekolah tepat waktu

Anak diajarkan untuk selalu datang ke sekolah tepat waktu dengan pemberian contoh seperti ustadzah atau guru selalu datang lebih dulu agar anak bisa meniru pembiasaan dari guru tersebut (Observasi, 03 Agustus 2023).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Novi selaku wali kelas kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Beliau menjelaskan bahwa dalam pemberian contoh secara langsung oleh ustadzah seperti berangkat ke sekolah lebih dulu untuk menyambut anak-anak yang akan di

contoh oleh anak, serta kita juga berkomunikasi kepada wali murid untuk selalu menanamkan kedisiplin datang tepat waktu (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023).

Menurut penuturan Ustadzah Rohma selaku kepala sekolah. Keterlibatan pendidik menjadi hal utama dalam mengembangkan sikap disiplin anak di sekolah. Kerjasama antara guru dan wali murid juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Pasalnya kerjasama ini harus terbangun untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi dalam mengembangkan sikap disiplin anak (Wawancara, Ustadzah Rohma, 15 Juni 2023).

Penjelasan di atas dikuatkan dengan hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Anak-anak ketika datang ke sekolah tepat waktu, kemudian anak disambut oleh guru yang bertugas menyambut anak di pintu gerbang sekolah dan guru memberikan salam hangat kepada anak serta memberikan motivasi-motivasi pada setiap anak. Guru juga mengajarkan anak untuk menjawab salam dan mengajarkannya sopan santun. Tak hanya itu, guru juga memberikan motivasi dan masukan kepada wali murid saat mengantarkan anak ke sekolah dengan ucapan yang sopan. Adanya jalinan komunikasi antara wali murid dan guru ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan sikap disiplin anak dalam hal waktu kedatangan anak ke sekolah. Penanaman

kedisiplin datang tepat waktu ini juga diajarkan supaya anak bisa konsisten dalam berdisiplin. Semua guru diwajibkan untuk datang lebih awal, guru datang sebelum anak sampai di sekolah, kemudian guru menyambut anak ketika anak datang ini termasuk sikap disiplin yang dicontohkan oleh guru kepada anak. Anak akan meniru apa yang mereka lihat, jika guru sendiri datang ke sekolah terlambat atau tidak disiplin maka anak tersebut akan menirunya datang terlambat ke sekolah. Di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu ini sudah 95% anak disiplin datang ke sekolah. Kedatangan siswa di sekolah pun di sambut hangat oleh ustadzah dengan pemberian salam dan pujian kepada anak (Observasi, 03 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini diperlukannya kerjasama antara pendidik dan wali murid, tak hanya itu pendidik juga berperan penting dalam memberikan contoh secara langsung kepada anak. Sebagai pendidik sangat diperlukannya sikap disiplin juga untuk mencapai tujuan lembaga yang maksimal.

- 2) Kegiatan ketika datang ke sekolah melepas dan menata sepatu di rak

Sudah menjadi kebiasaan anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu untuk melepas sepatu sebelum masuk kelas. Anak yang baru datang ke

sekolah telah di biasakan untuk melepas sepatu sendiri dan menata sepatu di rak yang telah disediakan dengan rapi. Sikap rapi ini terus diterapkan agar anak saat mengambil sepatu lebih mudah dan tidak anak kejadian sepatu tertukar (Observasi, 03 Agustus 2023).

Kegiatan melepas dan menata sepatu di rak adalah kegiatan awal yang selalu di tanamkan kepada anak supaya saat pembelajaran anak sudah terbiasa menata alat bermain dan alat belajar dengan rapi. Kegiatan ini memang sudah diterapkan sejak awal karena dalam model pembelajaran yang digunakan yaitu sentar maka anak-anak tidak memakai sepatu di dalam kelas (Wawancara, Ustadzah Fatim, 15 Juni 2023).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Isti bahwa pada saat anak akan masuk kelas, anak melepas sepatunya masing-masing tanpa adanya bantuan dari ustdzah kemudian anak menatanya di rak sepatu yang sudah disediakan di depan kelas masing-masing (Wawancara, Ustadzah Isti, 15 Juni 2023).

Penjelasan di atas dikuatkan dengan hasil lapangan sebagai berikut:

Kegiatan melepas dan menata sepatu di rak ini guna untuk mendisiplinkan anak sebelum pembelajaran karena dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu ini menggunakan model

pembelajaran sentra jadi di dalam kelas anak tidak diperbolehkan memakai sepatu. Sebagai guru juga memberikan teladan bagi anak yaitu berperilaku yang baik maka anak akan mengikutinya. Dengan begitu guru memberikan contoh ketika masuk ke dalam kelas guru juga melepas sepatu dan menaruh sepatunya di rak juga (Observasi, 03 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjaga kebersihan dan mengembangkan sikap disiplin anak, maka peraturan yang harus dipatuhi anak sebelum masuk kelas yaitu melepas dan menata sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan. Hal ini diajarkan sedari kelompok A yang dimana diwajibkan untuk melepas sepatu. Peraturan tersebut dalam mengembangkan kedisiplinan anak juga berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan di sekolahan yang mewajibkan tidak memakai sepatu di dalam kelas, karena semua peralatan bermain sudah di tata dan tidak menggunakan meja lagi.

3) Ketika anak masuk kelas menaruh tas di loker

Setelah anak melepas sepatu diluar kelas kemudian anak masuk ke kelas dan manaruh tas di loker masing–masing yang sudah diberi nama. Pendisiplinan saat menaruh tas di rak ini diajarkan supaya agar terus bisa bersikap rapi dimanapun.

Menurut Ustadzah Isti selaku guru kelompok B5. Beliau

menjelaskan bahwa anak ketika sudah masuk kelas tas harus sudah di taruh di loker masing–masing dengan rapi. Kegiatan ini bertujuan agar anak selalu bersikap rapi, saat anak mengambil minum atau makan yang dibawanya dari rumah anak tidak medesakan mengambilnya dan mengantisipasi tertukarnya tas mereka (Wawancara, Ustadzah Isti, 15 Juni 2023).

Pendapat ini dikuatkan dalam catatan lapangan sebagai berikut:

Anak–anak sesudah melepas sepatu dan menatanya di rak sepatu, kemudian anak masuk ke dalam kelas dan menaruh tas ke loker masing–masing. Kegiatan ini dilakukan karena didalam kelas tidak ada kursi untuk duduk anak dan menaruh tas, maka anak–anak harus menaruhnya di loker masing-masing agar terlihat rapi dan mengurangi terjadi hal tertukarnya tas anak. Anak juga akan lebih mudah ketika mengambil minum atau alat main yang diberada di tasnya. Anak selalu diajarkan kebiasaan–kebiasaan positif dengan cara konsisten agar kelak anak tersebut bisa selalu berdisplin dimanapun mereka berada. Kegiatan seperti menaruh tas di loker masing–masing anak (Observasi, 03 Agustus 2023).

4) Kegiatan baris–berbaris.

Para guru menanamkan sikap disiplin dengan macam–macam kegiatan pembiasaan. Anak–anak ditanamkan pembiasaan disiplin sejak dini mulai dari awal masuk sekolah

Pembiasaan harus diterapkan sejak awal, jika tidak maka anak tidak akan terbiasa berdisiplin dalam hal apapun dan usia dini sangatlah penting dalam penanaman disiplin agar karakter anak ketika sudah ke jenjang yang lebih lanjut sudah terbentuk.

Menurut penuturan Ustadzah Novi mengatakan bahwa ketika waktu sudah menunjukkan pukul 07.45 WIB maka semua anak dan guru melakukan kegiatan baris–berbaris yang dilaksanakan di halaman depan sekolah. Kegiatan ini berisi senam dan kegiatan motorik untuk anak (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023).

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Isti bahwa setiap pagi kegiatan baris–berbaris dan motorik ini dilaksanakan setiap harinya untuk melatih perkembangan anak dan juga melatih kedisiplinan anak saat baris–berbaris serta anak juga berlatih bertanggung jawab atas dirinya ketika melaksanakan kegiatan (Wawancara, Ustadzah Isti, 15 Juni 2023).

Pendapat di atas diperkuat dengan catatan lapangan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Pukul 07.45 WIB bel berbunyi, anak bergegas dan bersiap–siap untuk melakukan kegiatan baris–berbaris seperti senam dan latihan motorik kasar. Semua anak mulai dari TK kelompok A hingga kelompok B berbaris di satu halaman yang sama dan melakukan senam yang dipandu oleh 2 orang

ustadzah. Anak-anak melakukan baris-berbaris dengan didampingi oleh ustadzah masing-masing, sebelum anak melakukan kegiatan senam anak-anak di biasakan untuk bermuroja'ah di depan teman-temannya, setelah itu anak melakukan kegiatan senam bersama. Untuk kegiatan motorik kasar dilakukan oleh ustadzah masing-masing seperti anak diajak untuk melompat dan bernyanyi sambil bergerak (Observasi, 03 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sikap disiplin anak akan terbentuk dari adanya pembiasaan yang konsisten. Pembiasaan yang dilakukan juga tidak jauh dari kegiatan-kegiatan dilingkungan anak. Sebelum pembelajaran anak didisiplinkan dengan datang tepat waktu, anak diajarkan harus bisa melepas dan menata sepatu di rak, menata tas di loker masing-masing dan kemudian anak diajarkan untuk disiplin dalam baris-berbaris dengan tujuan anak bisa bertanggung jawab atas kegiatan yang akan dilakukannya disekolah.

b. Pada Saat Pembelajaran

Pada kegiatan inti guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran kepada peserta didik. Materi pada hari itu yaitu sentra persiapan yang tercantum dalam RPPH. Pada pembelajaran sentra persiapan guru mengajak anak untuk menulis kosakata anggota

tubuh dengan berbagai media. Saat pembelajaran berlangsung anak melakukan kegiatan yaitu menulis kosakata anggota tubuh "MATA" dan menyusun biji jagung ke dalam kosakata tersebut. Pembelajaran ini berlangsung selama 45 menit.

Kegiatan pengembangan disiplin di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu tidak hanya dikembangkan sebelum pembelajaran saja, kegiatan disiplin di lembaga juga dikembangkan pada saat pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Membudayakan mengantri saat mengambil alat main

Kegiatan dalam pembudayaan mengantri ini sangat perlu diterapkan sejak dini. Kegiatan mengantri ini merupakan sebuah bentuk kedisiplinan anak untuk melatih kesabaran anak menunggu giliran. Pada disiplin mengantri ini berupa anak menunggu giliran ketika mengambil alat dan bahan pembelajaran.

Menurut Ustadzah Novi, dalam kegiatan membudayakan mengantri ini salah satu kegiatan pembiasaan disiplin yang kita terapkan agar anak sadar hak akan orang lain dan menunggu giliran. Pentingnya pengembangan sikap disiplin dalam mengantri ini akan berpengaruh hingga anak dewasa (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023).

Pendapat serupa diungkapkan oleh Ustadzah Fatim selaku guru kelompok B4, mengungkapkan bahwa ketika didalam

kelas anak juga diajarkan untuk berdisiplin mengantri untuk mengambil alat dan bahan untuk belajarnya. Kegiatan ini untuk mengantisipasi agar anak tidak berebut saat mengambil bahan belajarnya, karena jika itu tidak diterapkan maka suasana kelas akan menjadi ramai dan gaduh (Wawancara, Ustadzah Fatim, 15 Juni 2023).

Dari pendapat di atas dapat dikuatkan dalam catatan lapangan oleh peneliti sebagai berikut:

Kegiatan membudayakan mengantri diterapkan di sekolah agar anak terbiasa dalam mengantri untuk mengambil alat dan bahan pembelajaran yang telah disediakan oleh para guru. Hal ini merupakan kebiasaan agar anak tidak berebut dan bergaduh saat pembelajaran. Saat setelah anak melakukan kegiatan awal pembukaan yang telah tercantum di RPPH, kemudian anak melakukan kegiatan pembelajaran inti yaitu kegiatan sentra. Anak akan diajarkan untuk mengantri dan mengambil alat dan bahan yang akan digunakannya saat pembelajaran secara mandiri dan sesuai arahan guru (Observasi, 03 Agustus 2023).

2) Kegiatan merapikan kembali alat main setelah digunakan

Kegiatan merapikan kembali alat main ini menjadi salah satu pengembangan disiplin saat pembelajaran. Menurut Ustadzah Novi, anak-anak diberikan aturan dalam kegiatan belajar dan bermain guna untuk menanamkan sikap disiplin pada anak. Aturan tersebut berupa anak harus mengembalikan kembali alat main yang

diambilnya setelah anak selesai menggunakannya. Anak harus bertanggung jawab atas apa yang diambil dan digunakannya (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023).

Dari ungkapan Ustadzah Novi, bahwa dengan adanya aturan dalam kegiatan belajar maupun bermain anak akan mengetahui hal apa saja yang harus dilakukannya dan yang tidak boleh dilakukannya saat belajar dan bermain dengan teman-temannya. Peraturan yang dibuat oleh guru yang kemudian diberikan kepada anak sebelumnya telah ada kesepakatan antara anak dan guru jadi peraturan tersebut tidak akan memberatkan serta anak tidak selalu merasa terpaksa.

Menurut Ustadzah Isti mengungkapkan pendapat serupa bahwa, anak diberikan aturan saat pembelajaran salah satunya anak harus mengembalikan kembali alat main yang telah digunakannya. Kegiatan ini sebenarnya tidak hanya berlaku saat anak mengambil alat main untuk pembelajaran aja, namunketika anak istirahat dan meminjam alat yang ada di kelas maupun kelas lain anak juga harus mengembalikannya ke tempat semula (Wawancara, Ustadzah Isti, 15 Juni 2023).

Dari pendapat di atas dapat dikuatkan melalui catatan lapangan yang peneliti peroleh sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran guru menjelaskan pada anak aturan bermain pada sentra persiapan tersebut. Ketika anak sudah selesai dengan penggunaan alat dan bahan yang telah digunakan maka anak harus mengembalikannya ketempat semula atau

tempat yang sudah disediakan oleh guru. Anak melakukan kegiatan sentra persiapan seperti yang terlampir di RPPH, guru memberikan bimbingan kepada anak untuk mengambil alat dan bahan untuk pembelajaran secara antri dan tidak boleh berebut. Setelah semua anak mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan di sentra persiapan maka anak harus mengembalikan alat dan bahan yang telah digunakannya ke tempat semula dengan arahan oleh guru. Anak yang tidak mematuhi aturan akan diberikan sanksi oleh guru yang berupa teguran untuk anak agar tidak mengulanginya lagi (Observasi, 03 Agustus 2023).

3) Kegiatan membuang sampah pada tempatnya

Pembiasaan kedisiplinan anak saat membuat membuang sampah harus pada tempatnya telah ditanamkan sejak kelompok A, karena kedisiplinan ini akan berlangsung terus menerus hingga anak dewasa. Anak ketika diajarkan membuang sampah harus pada tempatnya ini akan mendorong kegiatan positif seperti ketika pembelajaran berlangsung anak tidak akan meninggalkan bahan sisa dari kegiatannya, saat kegiatan makan bersama anak juga tidak akan meninggalkan sisa makanan dan bungkusnya.

Dari hal-hal yang telah disampaikan seperti di atas maka anak akan selalu terbiasa membuang sampah pada tempatnya ketika disekolah maupun di luar sekolah. Upaya ini dilakukan juga untuk kebersihan lingkungan dan diri anak sendiri. Saat

disekolah pun tanpa diminta oleh guru anak sudah mengerti ketika ketika membuang bungkus makanan dan minuman harus pada tempat sampah.

Menurut Ustadzah Fatim, anak-anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya saat pembelajaran ini dimaksudkan ketika anak sudah selesai melakukan proses pembelajaran yang dimana ada bahan sisa yang sudah tidak bisa dipakai lagi ketika kegiatan, maka anak-anak dibiasakan untuk membuangnya sendiri. Walaupun terkadang masih dengan arahan guru namun anak sudah disiplin untuk melaksanakannya (Wawancara, Ustadzah Fatim, 15 Juni 2023). Pendapat lain yang serupa juga dituturkan oleh Ustadzah Novi, anak-anak dibiasakan untuk membuang sampah sendiri pada tempatnya ketika anak sudah selesai melakukan kegiatan dan membersihkan tempat atau ruang kelasnya dengan tidak meninggalkan sisa bahan kegiatan (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023).

Pendapat di atas dikuatkan dalam catatan lapangan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Anak-anak pada hari Rabu, 03 Agustus 2023 melakukan kegiatan sentra yaitu dengan kegiatan menyusun biji-bijian di kata "MATA" sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Ketika proses pembelajaran anak telah selesai dan ditemukan sampah sisa bahan kegiatan seperti jagung yang sudah kering maka anak

tersebut akan memilahnya kemudian dibuang ke tempat sampah. Tidak hanya sisa bahan kegiatan saja, jika di kelasnya terdapat sampah sobekan kertas, bekas rautan pensil dan sampah lainnya anak juga diarahkannya untuk membuang sampah tersebut. Masih perlu adanya arahan guru untuk anak, namun tidak setiap waktu anak diberikan arahan karena terkadang anak sudah bisa disiplin sendiri atau peka terhadap lingkungan (Observasi, 03 Agustus 2023).

4) Kegiatan mencuci tangan setelah bermain

Ketika anak selesai dalam melakukan kegiatan belajar di sentra persiapan, maka selanjutnya anak mengembalikan dan merapikan kembali alat bermain yang telah digunakan. Setelah semua kegiatan selesai guru mengingatkan untuk mencuci tangan kembali sebelum istirahat dan sesudah istirahat.

Menurut Ustadzah Novi, kegiatan disiplin yang diterapkan saat pembelajaran dengan cara membiasakan anak untuk mencuci tangan setelah bermain. Bermain yang dimaksud ini setelah anak melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi, anak-anak selesai semua kegiatan ini anak akan mencuci tangannya (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023).

Pendapat serupa diungkapkan oleh Ustadzah Isti, anak-anak saat kegiatan pembelajaran sudah selesai maka anak di biasakan untuk mencuci tangannya hingga bersih. Kegiatan ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran kita memakai lem,

memakai biji–bijian dan bahan lain yang membuat tangan anak menjadi kotor, maka diperlukan untuk pembiasaan mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan juga diterapkan ketika sebelum makan dan sesudah makan (Wawancara, Ustadzah Isti, 15 Juni 2023).

Dari pendapat tersebut dapat dikuatkan dengan catatan lapangan yang peneliti peroleh sebagai berikut:

Anak–anak setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak dibiasakan untuk merapikan kembali alat mainnya dan membuang sampah atau membuang sisa bahan kegiatan yang sudah tidak dapat dipakainya. Setelah anak membersihkan ruang kelas, maka guru akan menyuruh anak untuk mencuci tangan dengan cara antri bergantian satu persatu. Kegiatan disiplin ini diterapkan agar anak memiliki jiwa yang senang dengan kebersihan diri dan lingkungan (Observasi, 03 Agustus 2023).

c. Sesudah pembelajaran

Setelah kegiatan inti atau pembelajaran telah selesai, kemudian masuk dalam kegiatan penutup yaitu setelah anak beristirahat, anak masuk kedalam kelas dan melakukan kegiatan–kegiatan penutup sesuai instruksi guru yang sesuai dengan RPPH. Dalam kegiatan penutup guru melakukan evaluasi kepada anak dan menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan juga menanyakan perasaan setelah melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebelum anak pulang kegiatan terakhir anak di TK IT Bina

Madina Gedongan Colomadu ini yaitu melakukan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, tujuan diadakannya anak untuk melakukan jamaah sholat dhuhur ini adalah untuk membiasakan anak untuk selalu melakukan sholat karena ketika anak sudah sampai rumah biasanya anak sudah capai atau langsung ingin bermain di rumah, maka perlu adanya pembiasaan sholat dhuhur di sekolah agar anak tidak meninggalkan sholat nya.

Setelah anak melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah kegiatan anak selanjutnya adalah makan siang bersama. Ketika anak sudah melaksanakan semuanya barulah anak boleh pulang dengan mengantri panggilan dari guru saat orang tua sudah menjemputnya.

1) Anak mengucapkan dan menjawab salam sesudah pembelajaran

Ketika pembelajaran telah selesai para guru selalu mengucapkan salam pada anak sebelum pulang. Menurut Ustadzah Novi, kegiatan mengucapkan salam ini juga diterapkan pada anak agar anak terbiasa sebelum melakukan kegiatan atau sesudah selalu menjawab salam, karena hukum menjawab salam sendiri adalah wajib. Pada akhir kegiatan saat kegiatan penutup diharuskan guru untuk memberikan salam kepada anak. Sebenarnya bukan hanya di kegiatan penutup saja, salam diucapkan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023).

Pendapat serupa diungkapkan oleh Ustadzah Fatim, sebelum anak mengakhiri kegiatan pembelajaran atau di bagian penutup sesuai RPPH, wajib bagi guru untuk memberikan salam kepada anak.

Menjawab salam ini bukan hanya diterapkan ketika kegiatan penutup saja, namun di awal kegiatan juga sudah diterapkan (Wawancara, Ustadzah Fatim, 15 Juni 2023).

Pendapat di atas diperkuat dengan catatan lapangan peneliti sebagai berikut:

Setelah anak kegiatan bermain dan beristirahat, kemudian anak masuk kelas ketika bel berbunyi. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup dimana anak diajak untuk meriview kegiatan yang telah diselesaikannya pada hari itu, guru menanyakan perasaan anak ketika kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi anak dengan memberikan pesan-pesan untuk anak. Guru juga memberikan beberapa *ice breaking* untuk anak agar kegiatan penutup lebih menyenangkan. Tidak hanya itu, guru juga memberikan atau mengucapkan salam penutup kepada anak yang dimana anak harus menjawab salam tersebut. Kegiatan mengucap dan menjawab salam ini diterapkan disetiap hari agar anak disiplin dan bisa bersikap sopan serta menghargai orang lain yang mengucapkan salam. Anak selalu dibiasakan untuk mengucap dan menjawab salam dimanapun (Observasi, 03 Agustus 2023).

2) Anak melakukan sholat dhuhur berjama'ah

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Novi. Beliau menjelaskan sebelum anak pulang ke rumah, anak dibiasakan untuk sholat dhuhur berjama'ah disekolah. Kegiatan pembiasaan ini rutin diterapkan setiap harinya di kelompok B.

Semua anak diwajibkan mengikuti kegiatan ini agar anak dirumah tidak malas untuk melakukan sholat dhuhur karena kecapekan (Wawancara, Ustadzah Novi, 15 Juni 2023). Pendapat lain juga dituturkan oleh Ustadzah Isti. Beliau mengungkapkan ketika anak akan pulang anak dibiasakan untuk sholat dhuhur berjamaah di sekolahan terlebih dahulu. Kegiatan ini untuk mengantisipasi anak kecapekan dan tidak mau sholat ketika sudah sampai disekolah (Wawancara, Ustadzah Isti, 15 Juni 2023).

Pendapat di atas dikuatkan dengan catatan lapangan oleh peneliti sebagai berikut:

Setelah semua kegiatan penutup selesai kemudian anak diminta untuk melakukan wudhu secara bergantian dan di awali dari kelompok B1, B2, B3, B4, dan B5 dengan didampingi oleh ustadzah kelas masing–masing. Setelah semua anak melakukan wudhu maka anak harus berbaris sesuai shaf dan dibimbing oleh ustadzah. Anak laki-laki akan mendapatkan giliran untuk mengumandangkan adzan, iqomah, dan menjadi imam sholat. Setelah anak melaksanakan sholat berjamaah anak dibimbing untuk melakukan dzikir dan doa bersama, kemudian setelah sholat anak akan diarahkan untuk makan siang bersama hingga pulang (Observasi, 03 Agustus 2023).

3) Mengambil dan memakai sepatu sendiri

Menurut ungkapan Ustadzah Fatim. Beliau

mengungkapkan bahwa kegiatan mengambil dan memakai sepatu sendiri ini sudah lama diterapkan. Kegiatan ini juga berhubungan dengan kedisiplinan anak, dimana anak harus bisa memakai sepatu sendiri ketika akan pulang sekolah. Anak tidak hanya dibiasakan bisa melepas sepatu sendiri, anak juga harus bisa memakai sepatu sendiri (Wawancara, Us Fatim, 15 Juni 2023).

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Ustadzah Isti, dimana anak harus bisa untuk memakai sepatu sendiri ketika waktu pulang sekolah tiba. Pembiasaan memakai sepatu sendiri ini diterapkan kepada anak sedini mungkin dan anak usia dini ini diajarkan untuk memakai sepatu yang pelekak bukan sepatu tali (Wawancara, Ustadzah Isti, 15 Juni 2023).

Pendapat di atas dikuatkan dengan catatan lapangan peneliti sebagai berikut:

Ketika tiba waktu pulang dan semua kegiatan anak selesai, anak keluar kelas kemudian anak mengambil sepatu masing-masing di rak dan memakainya secara mandiri. Kegiatan pendisiplinan anak untuk memakai sepatu sendiri ini telah diterapkan sedini mungkin di sekolah. Anak tidak hanya diajarkan untuk melepas dan menata sepatu saja, ketika pulang sekolah anak juga diajarkan untuk memakai sepatu secara mandiri. Sepatu yang harus dipakai anak tidak boleh yang tali dan harus sepatu yang pelekak. Dengan disiplin memakai

sepatu sendiri ini anak akan belajar tentang kesabaran (Observasi, 03 Agustus 2023).

4) Membudayakan antri keluar kelas saat pulang

Seperti yang diungkapkan Ustadzah Fatim. Beliau mengungkapkan, anak-anak ketika selesai semua kegiatannya, maka anak menunggu giliran untuk pulang yaitu dengan panggilan nama anak yang dilakukan oleh ustadzah yang bertugas ketika orang tua anak sudah datang menjemput (Wawancara, Ustadzah Fatim, 15 Juni 2023). Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Novi, ketika anak akan pulang setiap harinya anak dibiasakan untuk mengantri di depan kelas dengan menunggu giliran panggilan dari ustadzah yang bertugas apabila anak sudah dijemput (Wawancara, Ustadzah Isti, 15 Juni 2023).

Pendapat di atas diperkuat dengan catatan lapangan peneliti sebagai berikut:

Anak ketika tiba waktu pulang anak dibiasakan untuk membudayakan antri menunggu giliran panggilan jemputan. Ketika anak sudah dijemput oleh orang tua masing-masing di depan sekolah, maka guru yang bertugas akan memanggil anak tersebut menggunakan mic. Anak menunggu di luar kelas dengan pembiasaan antri (Observasi, 03 Agustus 2023).

Salah satu bentuk disiplin yang berpengaruh kepada lingkungan anak yaitu ketika anak terbiasa mengantri dan

menunggu giliran karena akan melatih anak agar tidak merebut hak antri orang lain serta selalu patuh terhadap aturan antrian. Dalam suatu pembelajaran kegiatan penutup ini sangat penting karena di dalam penutup terdapat evaluasi diri dari guru yang berisi tentang semua kegiatan dan tingkah laku anak yang kemudian disampaikan berupa pesan untuk anak agar di hari selanjutnya anak menjadi lebih disiplin dan lebih baik lagi.

Adanya metode pembiasaan ini yang mempunyai kelebihan salah satunya adalah metode pembiasaan telah tercatat dalam sejarah bahwa metode ini metode paling berhasil dalam pembentukan keberhasilan kepribadian diri anak. Metode pembiasaan juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan tenaga pendidik atau guru yang benar-benar bisa menjadi contoh untuk anak dalam menanamkan disiplin. Keberhasilan pengembangan sikap disiplin anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ini sudah sesuai harapan.

Dalam pelaksanaan penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini ini sesuai harapan tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung utama yaitu orang tua, disini peran orang tua sangatlah penting dalam mendorong pelaksanaan pengembangan sikap disiplin anak. Pengembangan sikap disiplin akan sangat berkembang pada diri anak ketika penerapan di sekolah juga diterapkan orang tua di rumah juga, sebagai contoh ketika di sekolah anak diajarkan untuk melepas sepatu

dan menaruh di rak sepatu maka dirumah orang tua juga harus menerapkannya ketika di rumah. Tidak hanya itu, membuang sampah pada tempatnya, menaruh tas di sesuai tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau kegiatan, itu harus di terapkan juga oleh orang tua di rumah. Yang kedua adalah guru atau pendidik, guru sebagai tauladan atau contoh yang baik bagi anak di lingkungan sekolah, maka sebagai guru juga mau tidak mau terus belajar dan selalu mentaati aturan sekolah supaya disiplin juga tertanam dalam diri guru dan bisa memberikan contoh yang baik untuk anak.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan sikap disiplin anak adalah rendahnya karakter disiplin anak yang disebabkan oleh faktor internal yaitu kurangnya kesadaran dalam diri anak terhadap kepatuhan mentaati peraturan yang telah disepakati oleh guru dan anak. Kebiasaan anak yang buruk akan hal disiplin di lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pengembangan disiplin di sekolah.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar, maka implementasi di lembaga tersebut dilihat berdasarkan bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan terprogram dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Sebelum Pembelajaran

a. Ketika anak datang ke sekolah tepat waktu

Menerapkan kedisiplinan anak dengan datang ke sekolah tepat waktu yang dilakukan lembaga menjadi salah satu upaya awal untuk mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu telah menerapkan upaya untuk mendisiplinkan siswa dengan datang tepat waktu. Dalam pelaksanaan guru telah merencanakan dalam bentuk tata tertib sekolah. Dalam penerapan disiplin anak ketika harus datang tepat waktu juga telah tertulis dalam RPPH, dimana sudah dijadwalkegiatan anak dari sebelum pembelajaran hingga anak pulang sekolah.

Upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan anak datang ke sekolah tepat waktu, seperti saat di sekolah anak diberi tahu jika sekolah harus mentaati aturan tata tertib sekolah salah satunya datang ke sekolah tepat waktu dan tidak terlambat. Guru menjelaskan tentang konsekuensi dan akibat dari terlambatnya anak ke sekolah. Dengan cara seperti itu anak akan mengingat jika masuk sekolah terlambat akan mendapatkan konsekuensi dari guru. Melalui kedisiplinan anak datang ke sekolah tepat waktu menjadi dasar untuk mengembangkan kedisiplinan anak usia dini. Kedisiplinan ini termasuk dalam kegiatan terprogram. Pendapat tersebut telah selaras menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, dalam mengembangkan sikap disiplin anak melalui kegiatan

terprogram yaitu kegiatan yang telah diprogram dalam kegiatan pembelajaran, seperti dalam program semester, RPPM dan RPPH.

- b. Kegiatan anak ketika datang ke sekolah melepas dan menata sepatu di rak

Menerapkan kegiatan disiplin anak dengan cara melepas dan menata sepatu ketika anak akan masuk sekolah ini dilakukan lembaga untuk mengenalkan sikap disiplin tahap awal. Penerapan pengembangan sikap disiplin dengan kegiatan melepas dan menata sepatu di rak dilakukan dengan mengajari anak untuk terus bersikap rapi, dalam mengembangkan disiplin ini guru lebih awal mempraktikkan kepada anak bagaimana cara melepas sepatu sendiri dan bagaimana cara menata sepatu di rak dengan rapi. Guru tidak hanya sekali mempraktikkan kegiatan ini, namun setiap hari guru melakukan secara berulang-ulang dengan harapan anak dapat menirukannya.

Berdasarkan fakta diatas telah sesuai pendapat menurut Liana, (2021: 393), dalam penanaman sikap disiplin anak harus dilatih hingga paham dan melakukannya tanpa ada kesulitan. Dengan penjabaran bahwa tidaklah mudah bagi anak melakukan hal baru, maka perlu adanya pembiasaan bagi anak agar dapat melakukannya dengan sendiri. Guru maupun orang tua hanyalah sebagai pembimbing dan mengarahkan agar anak mampu melakukannya secara mandiri.

Berdasarkan fakta temuan diatas juga senada dengan

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, bahwa kegiatan anak melepas dan menata sepatu di rak merupakan kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah setiap hari secara terus-menerus. Dengan mengajari anak setiap hari dan menerapkan secara terus-menerus maka anak akan mengerti kegiatan disiplin melepas dan menata sepatu di rak ini untuk menjaga kebersihan sekolah maupun kebersihan diri dan anak akan terbiasa dengan kehidupan yang rapi serta mandiri.

c. Ketika anak masuk kelas menaruh tas di loker

Penerapan berikutnya dalam mengembangkan sikap disiplin sebelum pembelajaran yaitu dengan menerapkan kepada anak untuk menaruh tas dan menatanya di loker masing-masing anak. Hal ini bertujuan untuk menertibkan anak agar mempunyai rasa tanggung jawab atas barangnya sendiri dan anak bisa mendisiplinkan diri. Penerapan menaruh tas di loker dari lembaga diharapkan untuk mengurangi kejadian tas atau barang anak yang tertukar.

Penerapan yang dilakukan lembaga diatas telah selaras menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa kegiatan kedisiplinan anak yang diterapkan disekolah setiap harinya termasuk dalam kegiatan rutin. Kegiatan menaruh tas di loker di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu ini dilakukan setiap hari secara terus-menerus dengan konsisten.

Berdasarkan fakta temuan diatas juga telah selaras menurut

Ika Irawati (2016:6), yang menyebutkan bahwa penerepan kegiatan disiplin anak harus diterapkan secara tegas, adil dan konsisten. Dengan penerapan menaruh tas di loker secara konsisten, sebagai guru juga diharuskan tegas kepada anak agar penerapan disiplin ini tidak disepelekan oleh anak usia dini.

d. Kegiatan baris-berbaris

Penerapan kegiatan disiplin dengan kegiatan baris-berbaris ini telah diterapkan sebelum pembelajaran yang mana anak sebelum masuk ke kelas anak diajak untuk baris dan melakukan kegiatan motorik. Tujuan dari penerapan di lembaga yaitu untuk membangun disiplin anak, setiap anak harus mengikuti instruksi dengan baik dan mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan. Penerapan seperti ini juga melatih kesadaran diri anak, mengontrol emosi anak, dan anak terbiasa mengikuti perintah dengan patuh.

Berdasarkan fakta temuan diatas, sesuai dengan pendapat Ika Ernawati (2016:6), dalam kegiatan penerapan disiplin ini mempunyai tujuan yang salah satunya adalah membantu anak agar belajar hidup dengan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kegiatan baris-berbaris ini juga akan mendorong anak agar melakukan kegiatan atau perilaku yang baik dan benar.

Penerapan tersebut juga selaras dengan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, kegiatan baris-berbaris ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten setiap

harinya kepada anak untuk melatih kedisiplinan. Dengan penerapan kegiatan baris-berbaris yang dilakukan sebelum pembelajaran ini bermanfaat bagi diri anak dan rasa tanggung jawab anak.

2. Pada saat pembelajaran

a. Membudayakan mengantri saat mengambil alat main

Adanya penerapan membudayakan mengantri saat mengambil alat main saat pembelajaran ini merupakan sebuah bentuk kedisiplinan anak untuk melatih kesabaran anak dalam menunggu giliran. Pada disiplin mengantri ini berupa anak menunggu giliran ketika mengambil alat dan bahan main. Kegiatan membudayakan mengantri diterapkan di sekolah agar anak terbiasa dalam mengantri untuk mengambil alat dan bahan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan penerapan kegiatan yang bertujuan agar anak tidak berebut dan gaduh saat pembelajaran. Kegiatan mengantri saat mengambil alat main ini merupakan kegiatan yang spontan yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan fakta temuan diatas, telah selaras dengan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, kegiatan dalam pengembangan sikap disiplin dengan kegiatan spontan, dimana kegiatan yang dilakukan anak tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan spontan yang bisa membiasakan anak untuk bersikap sopan santun, dan bersikap terpuji. Kegiatan spontan ini salah satunya yaitu dengan membudaya mengantri, seperti di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina

Madina Gedongan Colomadu yang menerapkan pengembangan disiplin dengan membudayakan mengantri saat mengambil alat main.

b. Kegiatan merapikan kembali alat main setelah digunakan

Kegiatan merapikan kembali alat main ini menjadi salah satu pengembangan disiplin saat pembelajaran. Selain anak dibiasakan secara mandiri dengan mengantri saat mengambil alat main, anak juga diterapkan kedisiplinannya untuk mengembalikan alat main yang telah mereka gunakan saat pembelajaran. Kegiatan merapikan kembali alat main ini diterapkan kepada setiap anak agar mempunyai rasa bertanggung jawab atas apa yang mereka pinjam atau ambil. Tujuan dari penerapan merapikan kembali alat main setelah digunakan mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri anak, rasa tanggung jawab ini sangat penting hingga anak dewasa. Anak ketika tidak pada aturan penerapan disiplinguru maka anak diberikan hukuman secara ringan, dan apabila anak melakukan dengan benar maka akan mendapatkan penghargaan dari guru.

Berdasarkan fakta diatas telah sesuai dengan pendapat Choirun Nisak (2013), dalam penerapan disiplin terdapat tipe-tipe disiplin yang bisa guru gunakan di dalam kelas. Tipe disiplin yang diterapkan untuk penerapakan kegiatan anak merapikan kembali alat main setelah digunakan menggunakan disiplin demokratis. Disiplin demokratis merupakan disiplin yang menekankan aspek edukatif. hukuman pada disiplin ini tidak berupa hukuman keras. Dalam penerapan disiplin yang telah digunakan dalam penerapan merapikan

kembali alat main setelah digunakan juga bermanfaat atas tanggung jawab anak.

c. Kegiatan membuang sampah pada tempatnya

Pembiasaan penerapan disiplin dengan kegiatan membuang sampah pada tempatnya berlangsung secara konsisten. Kegiatan membuang sampah di tempatnya ini bertujuan untuk mendorong kegiatan positif diri anak saat pembelajaran berlangsung sehingga anak tidak meninggalkan sisa bahan pembelajaran. Kegiatan membuang sampah pada tempatnya tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran saja, ketika anak setelah istirahat maupun saat makan makan bersama juga diterapkan. Kegiatan membuang sampah pada tempatnya ini termasuk dalam kegiatan spontan. Dalam kegiatan ini guru telah menjelaskan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan bahayanya ketika sampah dibiarkan. Pemberian contoh oleh guru secara langsung akan membuat anak sadar tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan fakta temuan diatas telah selaras dengan pendapat Choirun Nisak (2013:38), tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku anak sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru menjelaskan pentingnya berdisiplin hingga anak mampu menerapkan kedisiplinan pada diri anak. Guru menjelaskan kepada anak pentingnya membuang sampah pada tempatnya ini dengan harapan mampu bermanfaat untuk diri anak hingga anak dewasa.

d. Kegiatan mencuci tangan setelah bermain

Bermain dalam kegiatan ini adalah ketika anak selesai

pembelajaran. Kegiatan mencuci tangan ini diterapkan kepada anak setiap harinya. Tujuan lembaga menerapkan kegiatan tersebut adalah untuk membiasakan anak disiplin tentang kebersihan dirinya sendiri. Guru memberikan contoh secara langsung dengan cara yang konsisten kepada anak didik. Kegiatan mencuci tangan juga diterapkan ketika anak sebelum dan setelah makan juga. Kegiatan mencuci tangan ini merupakan kegiatan disiplin secara spontan.

Berdasarkan fakta temuan diatas selaras menurut pendapat Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, kegiatan spontan dilakukan anak tanpa adanya batasan waktu. Anak melakukan kegiatan mencuci tangan ini secara spontan. Dimana anak mempunyai kebebasan waktu dalam melakukannya.

3. Sesudah pembelajaran

a. Anak mengucap dan menjawab salam sesudah pembelajaran

Dalam penerapan kedisiplinan anak dalam mengucap dan menjawab salam sesudah pembelajaran ini merupakan kegiatan spontan. Kegiatan mengucap salam ini diterapkan agar anak terbiasa menjawab salam. Guru memberikan pengertian pentingnya menjawab salam adalah wajib bagi setiap muslim. Pada pengembangan sikap disiplin anak usia dini pendidik sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi anak, maka perlunya contoh secara langsung kepada anak. Pada lembaga guru harus memberikan contoh yang baik secara langsung sesuai dengan pengembangan disiplin yang akan dikembangkan setiap harinya. Tujuan adanya kegiatan ini

adalah penerapan karakter yang baik dalam diri anak sebagai seorang muslim yang sesuai dengan aturan agama.

Penerapan tersebut telah sesuai dengan Liana Alifah (2021:393), saat menerapkan pengembangan disiplin anak dengan salah satu langkah yaitu melatih anak hingga paham dan dapat melakukannya tanpa adanya kesulitan. Penerapan kegiatan anak menjawab salam ini dilakukan setiap hari dengan pemberian contoh dan arahan dari guru.

b. Anak melakukan sholat dhuhur berjama'ah

Sebelum anak pulang kerumah masing-masing, anak dibiasakan untuk sholat dhuhur berjama'ah di sekolahan. Tujuan lembaga dari kegiatan dhuhur berjama'ah ini adalah mengurangi rasa malas anak untuk melaksanakan sholat. Sebenarnya tidak hanya sholat dhuhur saja sholat dhuha pun juga diterapkan di sekolah namun secara mandiri. Guru membimbing anak untuk melakukan sholat berjama'ah dan memberikan arahan sholat. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap harinya dari hari senin sampai kamis dan jum'at diganti dengan pelaksanaan sholat juma'at berjama'ah.

Berdasarkan fakta temuan diatas selaras menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, kegiatan secara rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari secara konsisten atau terus-menerus. Kegiatan penerapan sholat dhuhur berjama'ah ini diterapkan setiap harinya hingga anak terbiasa melaksanakannya.

c. Mengambil dan memakai sepatu sendiri

Kegiatan penerapan mengambil dan memakai sepatu sendiri ini telah diterapkan sejak lama. Penerapan kegiatan ini berhubungan dengan kegiatan disiplin dimana anak harus memakai sepatunya sendiri. Kegiatan di lembaga ini bertujuan untuk menjadikan anak usia dini menjadi anak yang mandiri dan tidak selalu mengandalkan orang lain. Kegiatan penerapan mengambil dan memakai sepatu sendiri ini merupakan kegiatan spontan.

Dari fakta temuan diatas selaras menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, kegiatan spontan ini dilakukan tanpa adanya batasan waktu dan anak melakukannya secara mandiri. Seperti saat kegiatan mengambil dan memakai sepatu sendiri. Pemberian contoh guru kepada anak juga telah diterapkan, maka anak disetiap hari akan melihat kebiasaan disiplin dari guru dan secara spontan anak akan menirukannya hingga menjadi kebiasaan anak.

d. Membudayakan antri keluar kelas saat pulang

Kegiatan anak untuk mengantri saat pulang ini menjadi kegiatan rutin di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu. Kegiatan ini dilakukan anak dengan cara menunggu giliran saat pulang, jadi ketika anak akan pulang anak harus menunggu guru yang bertugas memanggil namanya. Ini dilakukan ketika orang tua anak telah menjemputnya. Kegiatan antri saat pulang sekolah ini diterapkan dilembaga seperti anak ketika melaksanakan antri saat pembelajaran yaitu anak berlatih bersabar dan mengendalikan emosinya.

Penerapan tersebut telah sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, kegiatan rutin anak ketika akan pulang adalah dengan membudayakan mengantri keluar kelas, kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari secara konsisten sehingga menjadikan kebiasaan bagi anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

Pembelajaran penerepan sikap disiplin dikembangkan melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan diterapkan melalui praktek secara langsung pada anak. Pembiasaan pengembangan disiplin melalui metode pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang setiap harinya supaya sikap disiplin selalu melekat dalam diri anak. Pembiasaan disiplin yang dilakukan sebelum pembelajaran meliputi: anak datang ke sekolah tepat waktu, anak melepas dan menaruh sepatu di rak sepatu, anak menaruh dan menata tas di loker masing-masing, dan baris-berbaris. Pembiasaan pada saat pembelajaran meliputi: anak membudayakan antri saat pengambil alat bermain yang akan digunakan ketika pembelajaran, anak mengembalikan kembali alat main yang telah digunakan, mencuci tangan sebelum dan setelah bermain atau makan, serta membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan pembiasaan disiplin setelah pembelajaran meliputi: anak wajib mengucap dan menjawab salam, anak harus melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, anak mengambil dan memakai sepatu ketika akan pulang, dan

anak membudayakan antri keluar kelas saat pulang sekolah.

Adanya metode pembiasaan ini yang mempunyai kelebihan salah satunya adalah metode pembiasaan telah tercatat dalam sejarah bahwa metode ini metode paling berhasil dalam pembentukan keberhasilan kepribadian diri anak. Metode pembiasaan juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan tenaga pendidik atau guru yang benar-benar bisa menjadi contoh untuk anak dalam menanamkan disiplin. Dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung utama yaitu orang tua, disini peran orang tua sangatlah penting dalam mendorong pelaksanaan pengembangan sikap disiplin anak, sedangkan faktor penghambat rendahnya karakter disiplin anak yang disebabkan oleh faktor internal yaitu kurangnya kesadaran dalam diri anak terhadap kepatuhan mentaati peraturan yang telah disepakati oleh guru dan anak.

B. Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan terkait gambaran implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan dan memaksimalkan pengembangan sikap disiplin pada anak usia dini agar menjadi lebih disiplin.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberikan sosialisasi dan dorongan kepada wali murid tentang pentingnya mengembangkan sikap

displin.

2. Guru

Sebagai pendidik atau guru hendaknya menjadi contoh yang baik bagi anak, serta selalu memberikan motivasi dan arahan yang baik agar tercipta anak didik yang berakhlak mulia.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan selalu bersemangat dan terus belajar agar mampu mencapai perkembangan sesuai usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Kependidikan* 12: 192.
- Adiningtyas, Sri Wahyuni. 2017. "Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa." *Jurnal Kopasta* 4: 72.
- Alifah, Liana., dkk. 2021. "Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di TK Islam Dzakra Lebah Madu." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 4: 393.
- Andini, Miza Nina., dkk. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Pendidikan Edumaspul* 6: 3.
- Auliana, Choirun Nisak. 2013. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pedagogia* 2: 38-40.
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Erawati, Erni. 2018. "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Varratif Pada Anak Kelompok B 1 Taman Kanak Kanak Negeri Pembina Kepahing." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3: 39.
- Ernawati, Ika. 2016. "Pengaruh Pelayanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1: 6.
- Faujiah, Sonia., dkk. 2020. "Analisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD Agapedia* 4: 348.
- Fauzi, Ahmad., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Hadisi, La. 2015. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Al-Ta'dib* 8: 20.
- Halimah., dkk. 2019. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B Di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat." *Jurnal Raudhah* 7: 6.
- Helaluddin., & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori & Praktik)*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Idris, Meity H. 2016. "Karakteristik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2: 38.
- Indaryanti. 2021. "Implementasi Model Pembiasaan Dalam Pengembangan Nilai

- Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada TK Istiqomah Greges Tembarak Temanggung*". Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Irsan., & Syamsurijal. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5: 10.
- Khaironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3: 1-2.
- Maisyarah., dkk. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8: 2.
- Nasutions, Mawadah., & Rini. 2016. "Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat." *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam Intiqad* 8: 159-160.
- Nurbudiyanti. 2021. "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang." Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Nursanjaya. 2021. "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Negotium* 4: 132.
- Permendikbud. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014."
- Pratiwi, Eka., dkk. 2019. "Urgensi Media Cerita Gambar Berseri Dalam Menstimulasi Perilaku Disiplin Anak Usia Dini." *Journal Of Islamic Education* 3: 171.
- Purwaningrum, Bunga Yulia., dkk. 2022. "Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*: 1127.
- Rohman, Fatkhur. 2018. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4: 72.
- Romlah, Siti. 2021. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)." *Jurnal Studi Islam Pancawahana* 16: 7.
- Samsu. 2021. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Santika, Desy. 2020. "Implementasi Metode Penelitian Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taman Sukarame Bandar Lampung." *2 Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sartika, Dewi., dkk. 2020. "Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Dedikasi PKM Umpam* 1: 45-46.
- Sholihah, Nur., & Imam Faizin. 2021. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam

- Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Al-Khufadz.*” *Jurnal Al-Athfal* 2: 39.
- Sidiq, Umar., & Moh Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Raya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supiana., & Rahmat Sugiharto. 2017. “*Pembentukan Nilai – Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)*. *Jurnal Educacn* 1: 101.
- Suwendra, Wayan I. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Tabi’in, A. 2017. “*Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Mara Islamic Preschool Semarang.*” *Jurnal Pendidikan Anak Awlay* 3: 2-3.
- Ulya, Khalifatul. 2020. “*Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.*” *Jurnal Pendidikan Asatiza* 1: 53.
- Zulaimina, Agustin., & Siti Muawanatul. 2022. “*Penerapan Metode Pembiasaan Apel Pagi Dan Budaya Antri Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah.*” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6: 57-58.

LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lembaga di sekitar Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu
2. Proses pelaksanaan kegiatan mengembangkan sikap disiplin anak usia dini kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu
3. Sarana dan prasarana di lembaga Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu

Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu yaitu Kepala Sekolah, Guru kelompok B1, Guru kelompok B4 Dan Guru kelompok B5.

A. Informan (Kepala Sekolah, Guru kelompok B4 dan Guru kelompok B5 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
2. Bagaimana letak geografis dari Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
3. Apa visi, misi dan tujuan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah/guru dalam pelaksanaan PPDB di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
5. Apakah ada batasan saat penerimaan siswa? Dan bagaimana cara menanggulangnya?
6. Kurikulum apa yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
7. Model pembelajaran apa yang digunakan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
8. Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
9. Apa saja sikap disiplin yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?

10. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
11. Seberapa persen tingkat keberhasilan lingkungan sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
12. Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
13. Apa saja sikap disiplin yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
14. Bentuk disiplin apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan sikap disiplin?
15. Apakah pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini efektif diterapkan?
16. Apa saja aspek yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini?
17. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
19. Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa kesadaran pada anak dalam berdisiplin?
20. Apakah guru menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan sikap disiplin?

21. Apakah metode pembiasaan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan sikap disiplin anak?
22. Apa saja manfaat yang diperoleh anak dalam pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
23. Bagaimana dampak atau hasil dari mengembangkan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan ini?

B. Subjek Penelitian (Guru kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu)

1. Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
2. Apa saja sikap disiplin yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
3. Bentuk disiplin apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan sikap disiplin?
4. Apakah pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini efektif diterapkan?
5. Apa saja aspek yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini?
6. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Colomadu?
8. Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa kesadaran pada anak dalam

berdisiplin?

9. Apakah guru menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan sikap disiplin?
10. Apakah metode pembiasaan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan sikap disiplin anak?
11. Apa saja manfaat yang diperoleh anak dalam pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
12. Bagaimana dampak atau hasil dari mengembangkan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan ini?

Lampiran 3 PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang diambil oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar sebagai berikut :

1. Profil lembaga sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
2. Struktur organisasi Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
3. Kondisi guru dan karyawan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
4. Data jumlah peserta didik kelompok B1, B2, B3, B4, dan B5 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
5. Data pendidik dan data kependidikan
6. Sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
7. RPPH kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
8. Foto sekolah, wawancara, anak ketika melakukan sikap disiplin

LAMPIRAN 4 FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi lembaga sekitar
Hari : Senin
Tanggal : 05 Februari 2023
Pukul : 10.00
Tempat : TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu

Hari ini saya melakukan penelitian observasi terhadap lembaga sekitar TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu. TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu terletak di dusun Kleben desa Gedongan kecamatan Colomadu. Penelitian hari ini dilakukan bersama Ustadzah Imroatun Nur Rohmatillah, S.Pd selaku kepala sekolah TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu.

Di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu merupakan lembaga taman kanak-kanak dengan Akreditasi yang unggul, dapat dilihat dari prestasi dan karakter siswanya yang bagus. Banyak orang tua yang mendaftarkan sekolah di lembaga tersebut. Menurut penuturan Ustadzah Rohma, prestasi dan karakter baik yang ditanamkan dalam diri anak tidak hanya dari penerapan sekolah saja, namun juga ada penerapan dari orang tua masing-masing dan motivasi belajar anak yang tinggi.

TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu dalam fasilitas belajar anak sudah cukup lengkap untuk mengembangkan sikap disiplin anak, mulai dari fasilitas sarana dan prasarana hingga fasilitas pendidik yang memadai hingga mencapai karakter disiplin anak sesuai dengan harapan lembaga tersebut.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses penerapan pelaksanaan kegiatan disiplin
Hari : Kamis
Tanggal : 20 Februari 2023
Pukul : 11.00
Tempat : TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu

Hari ini peneliti melakukan observasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu. Dimana pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini nilai sangat efektif untuk diterapkan saat pelaksanaan kegiatan disiplin.

Dalam proses penerapan sikap disiplin anak terdapat 3 proses, seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Novi selaku wali kelas kelompok B1. Pada proses pertama yaitu sebelum pembelajaran anak diajarkan untuk datang kesekolah tidak terlambat, anak dibiasakan untuk melepas sepatu ketika masuk kelas dan bisa menata sepatu di rak sepatu, anak dapat menata tas di loker, anak diajarkan baris-berbaris dengan rapi. Pembiasaan kedua saat pembelajaran yaitu anak diajarkan untuk mengantri dan merapikan kembali alat main setelah digunakan, anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya serta anak dibiasakan untuk mencuci tangan. Pembiasaan ketiga yaitu anak dibiasakan untuk mebucap dan menjawab salam, anak dibiasakan sholat dhuhur berjama'ah, anak dibiasakan untuk mengambil dan memakai sepatu sendiri serta anak dibiasakan mengantri menunggu giliran pulang.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi sarana dan prasarana
Hari : Kamis
Tanggal : 09 Maret 2023
Pukul : 11.00
Tempat : TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu

Pada hari ini, setelah melakukan observasi mengenai proses penerapan pelaksanaan kegiatan disiplin kemudian peneliti melanjutkan untuk melakukan pengamatan terhadap fasilitas yang dimiliki lembaga serta bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu. Jumlah fasilitas yang dimiliki lembaga cukup lengkap. Fasilitas lembaga yang dimiliki antara lain taman bermain anak, dapur, UKS, ruang kelas, kamar mandi dan gudang. Adanya fasilitas yang memadai mampu memberikan kenyamanan terhadap pendidik, peserta didik maupun tamu yang berkunjung.

Sedangkan alat dan bahan pembelajaran yang digunakan lembaga cukup lengkap untuk mendukung perkembangan peserta didik. Menurut Ustadzah Novi selaku guru kelas B1 menuturkan bahwa kelengkapan fasilitas di lembaga sangat berpengaruh terhadap penerapan disiplin anak, seperti tersedianya kamar mandi yang lebih dari 1 berguna untuk anak belajar toilet training, adanya wastafel atau tempat wudhu, rak sepatu dan rak tas masing-masing anak. Semua fasilitas yang disediakan juga tidak asal-asalan dibangun karena di lembaga juga menyesuaikan kebutuhan.

Lampiran 5 FIELDNOTE WAWANCARA

Nama Guru : Us Imroatus Nur Rohmatillah, S.Pd

Hari, tanggal : 06 April 2023

Topik : Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini

Tempat : TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

Saya datang di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar guna melakukan wawancara dengan Us Imroatus Nur Rohmatillah, S.Pd selaku kepala sekolah TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Tepat pukul 11.00 WIB di ruang kepala sekolah saya melakukan wawancara dengan pertanyaan mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini kelompok di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb Us, mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Ayu Prastiwi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini memohon izin untuk melakukan wawancara dengan Us Rohma mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini kelompok B Us.

Us Rohma : Wa'alaikumussalam wr.wb njih mba silahkan

Peneliti : Baik Us, saya ingin tahu us bagaimana sejarah berdirinya TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?

- Us Rohma : Sejarah berdirinya TK IT Bina Madina Gedongan ini dulu awalnya waktu itu TK IT Bina Madina itu juga masih gabung dengan KB ABATA pada tahun 2009 hingga 2012, nah waktu itu di tahun 2012 banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya di KB ABATA karena siswanya banyak terus KB dan TK ini dipisah tempat mba, yang KB berada disebelah barat dan TK yang sebelah timur.
- Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
- Us Rohma : Letak TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu berada Rt 02/VII, Kleben, Gedongan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah
- Peneliti : Apa visi, misi dan tujuan TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
- Us Rohma : Untuk visi, misi dan tujuan kita ada sedikit perubahan karena harus menyesuaikan dengan kurikulum merdeka dan kebetulan untuk kepala sekolah juga baru saja berganti, jadi disini ada beberapa perubahan. Untuk visi misi dan tujuan belum kita buat bingkai untuk dipasang di dinding mba jadi njenengan nanti baca di buku kurikulum ini saya njih.
- Peneliti : Njih us, Bagaimana strategi kepala sekolah/guru dalam pelaksanaan PPDB di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
- Us Rohma : Untuk penerimaan siswa baru kami membuka kuota kurang lebih 60 siswa untuk kelompok A, jika ada siswa baru kelompok

B kita juga menerimanya. Untuk strategi PPDB sendiri kita hanya mengolah media sosial kita mba seperti youtube, facebook dan instagram sekolah, jadi masyarakat kebanyakan memperoleh informasi mengenai sekolah ini lewat sosial media dan kita juga membuat browsur untuk dibagikan kepada masyarakat.

Peneliti : Apakah ada batasan saat penerimaan siswa baru? Dan bagaimana cara menanggulangnya?

Us Rohma : Untuk batasan penerimaan siswa baru tentunya ada mba, jika kuota PPDB kita sudah memenuhi kita biasanya menghentikan dengan cara menginformasikan kepada masyarakat lewat media sosial sekolah.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu ini?

Us Rohma : Kurikulum yang kita gunakan sudah kurikulum merdeka mba, namun kita dalam menjalankan kurikulum merdeka ini juga masih dengan tahap belajar.

Peneliti : Model pembelajaran apa yang digunakan di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?

Us Rohma : Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran sentra, yang terdiri dari sentra persiapan, sentra main peran, sentra balok dan sentra bahan alam.

Peneliti : Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?

- Us Rohma : Untuk kondisi kedisiplinan di sekolah kita Alhamdulillah sudah banyak yang disiplin, untuk pengembangannya sendiri kita mulai dari ustadzahnya mba, jika ustadzahnya disiplin pasti akan itu akan mengikuti ustadzah/guru.
- Peneliti : Apa saja sikap disiplin yang dikembangkan di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
- Us Rohma : Sikap disiplin yang dikembangkan seperti pada saat anak datang itu anak harus dibiasakan untuk datang tepat waktu, melepas sepatu sendiri dan menaruhnya di rak sepatu yang telah disediakan, menaruh tas di loker, mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, mengambil dan menata kembali alat main yang digunakannya, dan disini anak juga dibiasakan untuk disiplin dalam sholat mba yang dikembangkan disini ada sholat dhuha dan dhuhur.
- Peneliti : Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
- Us Rohma : Ya seperti yang saya sampaikan tadi mba, jadi guru/ustadzah harus lebih dulu berdisiplin baru bisa di contoh oleh siswa. Jika guru telah melakukan disiplin terlebih dahulu kemudian guru akan mengajarkan dan mengembangkan disiplin siswa secara konsisten dan terus menerus hingga menjadi kebiasaan.
- Peneliti : Seberapa persen tingkat keberhasilan lingkungan sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin anak di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?

Us Rohma : Untuk tingkat keberhasilan dari penelaian kita bisa dikatakan 90% anak sudah disiplin.

Peneliti : Baik us, itu saja yang saya tanyakan us, Alhamdulillah wawancara sudah selesai us. Terimakasih atas waktunya njih us.

Us Rohma : Alhamdulillah, njih mba sama – sama.

FIELDNOTE WAWANCARA

Nama Guru : Us Novita Sari, S.Pd

Hari, tanggal : 15 Juni 2023

Topik : Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Sikap Disiplin
AnakUsia Dini

Tempat : TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu
KabupatenKaranganyar

Saya datang di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar guna melakukan wawancara dengan Us Novita Sari, S.Pd selaku kepala sekolah TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Tepat pukul 11.00 WIB di ruang kelas kelompok B4 saya melakukan wawancara dengan pertanyaan mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini kelompok di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb Us, mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Ayu Prastiwi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini memohon izin ntuk melakukan wawancara dengan Us Novi mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini kelompok B Us.

Us Novi : Njih mba monggo.

Peneliti : Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu us?

Us Novi : Untuk kondisi pengembangan sikap disiplin disini

Alhamdulillah anak sudah banyak yang disiplin mba.

Peneliti : Apa saja sikap disiplin yang dikembangkan di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?

Us Novi : Sikap disiplin yang dikembangkan seperti anak datang tepat waktu, anak bisa melepas sepatu sendiri lalu menata di rak sepatu, terbiasa mengantri, mencuci tangan, menaruh tas di loker masing – masing, membuang sampah dan anak terbiasa disiplin dalam menjalankan sholat berjama'ah disekolah.

Peneliti : Bentuk disiplin apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan sikap disiplin?

Us Novi : Bentuk disiplin yang kita lakukan itu memberi contoh untuk mereka mba para siswa untuk mengembangkan sikap disiplin anak.

Peneliti : Apakah pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini efektif diterapkan?

Us Novi : Menurut pengalaman itu metode pembiasaan ini efektif mba kita kembangkan di sekolahan kita, memang sudah dari dulu kita menggunakan metode pembiasaan ini. Karena metode pembiasaan ini menghemat waktu, hanya perlu menerapkan sikap – sikap disiplin pada anak secara terus menerus dan anak berdampak anak itu terbiasa.

Peneliti : Apa saja aspek yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini?

Us Novi : Aspek yang dikembangkan yaitu sosial emosional dan moral.

- Peneliti : Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
- Us Novi : Untuk mengembangkan sikap disiplin anak ini ada tiga tahap mba, pertama sebelum pembelajaran itu anak selalu diajarkan untuk datang tepat waktu, melepas dan menata sepatu di rak sepatu, menaruh tas di loker masing – masing dan baris – berbaris. Kedua pada saat pembelajaran itu anak diajarkan untuk membudayakan mengantri saat mengambil alat main, merapikan kembali alat main yang telah digunakan, mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya. Ketiga setelah pembelajaran anak mengucapkan dan menjawab salam, melakukan sholat dhuhur berjamaah, mengambil dan memakai sepatu sendiri, membudayakan antri keluar kelas.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
- Us Novi : Ada mba, faktor pendukungnya yaitu dari lingkungan keluarga karena peran orang tua disini sangatlah penting dalam mendorong pelaksanaan pengembangan sikap disiplin anak. Untuk faktor penghambatnya yaitu rendahnya karakter disiplin anak yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri sendiri.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa kesadaran pada anak dalam berdisiplin?
- Us Novi : Pertama itu harus dari guru mba, guru harus lebih dulu

mempunyai kesadaran berdisiplin yang kemudian guru bisa memberikan contoh – contoh sikap disiplin secara terus – menerus, dan guru juga bisa menumbuhkan rasa kesadaran anak dengan memberikan hukuman ringan berupa teguran yang berisi kata-kata nasihat untuk anak kemudian memberikan reward untuk yang sudah berdisiplin walaupun hanya dengan pujian.

Peneliti : Apakah guru menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan sikap disiplin?

Us Novi : Oh tentu mba, karena peran orang tua sendiri sangat penting dalam pengembangan sikap disiplin yang bisa dilanjutkan dirumah juga.

Peneliti : Apakah metode pembiasaan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan sikap disiplin anak?

Us Novi : Iya mba, seperti yang saya katakan tadi ada tiga tahap dalam pembelajaran.

Peneliti : Apa saja manfaat yang diperoleh anak dalam pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini?

Us Novi : Untuk manfaatnya banyak mba, salah satunya anak akan menjadi pribadi dengan moral dan sosial yang bagus di lingkungannya.

FIELDNOTE WAWANCARA

Nama Guru : Fatimah Umi Hasanah

Hari, tanggal : 15 Juni 2023

Topik : Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Sikap Disiplin
AnakUsia Dini

Tempat : TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu
KabupatenKaranganyar

Saya datang di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar guna melakukan wawancara dengan Us Fatimah selaku kepala sekolah TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Tepat pukul 13.00 WIB di ruang kelas kelompok B5 saya melakukan wawancara dengan pertanyaan mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini kelompok di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb Us, mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Ayu Prastiwi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini memohon izin untuk melakukan wawancara dengan Us Novi mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini kelompok B Us.

Us Fatim : Njih mba silahkan.

Peneliti : Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu us?

- Us Fatim : Untuk kondisi pengembangan disiplin anak menurut saya pribadi sudah bagus mba, sudah banyak anak – anak yang mulai sadar pentingnya disiplin itu.
- Peneliti : Apa saja sikap disiplin yang dikembangkan di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
- Us Fatim : Sikap disiplin yang dikembangkan sendiri itu ada disiplin tepat waktu ketika datang ke sekolah, membuang sampah pada tempatnya, melepas sepatu sendiri kemudian menatanya di rak sepatu depan kelas, menaruh dan menata tas di loker masing – masing anak, disiplin untuk baris – berbaris dan disiplin ketika akan pulang dengan menunggu giliran atau antri.
- Peneliti : Bentuk disiplin apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan sikap disiplin?
- Us Fatim : Bentuk disiplin yang telah kami kembangkan ya seperti yang saya sebutkan tadi mba dan anak kita beri contoh secara langsung dengan perlakuan kita tentang disiplin.
- Peneliti : Apakah pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini efektif diterapkan?
- Us Fatim : Yaa, kalau menurut saya pribadi sebagai pendidik metode pembiasaan ini sangat efektif mba untuk diterapkan kepada anak.
- Peneliti : Apa saja aspek yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini?
- Us Fatim : Untuk aspek yang dikembangkan itu sosial dan emosional ya

mba.

- Peneliti : Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
- Us Fatim : Cara untuk menumbuhkan sikap disiplin ini pertama guru memberikan contoh sikap disiplin kepada anak secara langsung dan kita biasanya juga memakai reward untuk anak yang sudah bisa disiplin walaupun hanya dengan pujian.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
- Us Fatim : Faktor pendukung dan penghambatnya itu bisa dari lingkungan sekitar anak mba, bisa dari keluarga terutama orang tua dan masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa kesadaran pada anak dalam berdisiplin?
- Us Fatim : Menumbuhkan rasa kesadaran anak itu dengan hal – hal sederhana dulu mba, dengan teguran untuk yang melanggar kedisiplinan dan kita berikan reward untuk anak yang sudah bisa disiplin.
- Peneliti : Apakah guru menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan sikap disiplin?
- Us Fatim : Yaa mba, hal itu kita selalu menjalin kerjasama dengan wali murid agar pengembangan sikap disiplin anak bisa maksimal.
- Peneliti : Apakah metode pembiasaan diterapkan dalam pembelajaran

untuk mengembangkan sikap disiplin anak?

Us Fatim : Betul, metode pembiasaan kita terapkan dalam pembelajaran seperti anak ketika kegiatan kita ajarkan untuk mengambil dan mengembalikan alat main sendiri, membuang sampah pada tempatnya ketika ada sampah saat kegiatan pembelajaran.

Penliti : Apa saja manfaat yang diperoleh anak dalam pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini?

Us Fatim : Manfaat yang diperoleh anak bisa berbentuk jiwa yang berdisiplin dengan baik mba, bisa disiplin di lingkungan masyarakat dan lingkungan mereka berinteraksi dengan orang lain.

FIELDNOTE WAWANCARA

Nama Guru : Istiqomah Nurul Lathifah

Hari, tanggal : 15 Juni 2023

Topik : Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Sikap Disiplin
AnakUsia Dini

Tempat : TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu
KabupatenKaranganyar

Saya datang di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar guna melakukan wawancara dengan Us Istiqomah Nurul Lathifah selaku kepala sekolah TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Tepat pukul 14.00 WIB di ruang kelas kelompok B5 saya melakukan wawancara dengan pertanyaan mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usi dini kelompok di TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb Us, mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Ayu Prastiwi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini memohon izin ntuk melakukan wawancara dengan Us Novi mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini kelompok B Us.

Us Isti : Monggo mba, silahkan.

Peneliti : Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu us?

- Us Isti : Untuk kondisi pengembangan sikap disiplin sudah baik, anak – anak sudah berdisiplin dengan baik.
- Peneliti : Apa saja sikap disiplin yang dikembangkan di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
- Us Isti : Sikap disiplin yang dikembangkan seperti anak datang tepat waktu, anak bisa melepas sepatu sendiri lalu menata di rak sepatu, terbiasa mengantri, mencuci tangan, menaruh tas di loker masing – masing, membuang sampah dan anak terbiasa disiplin dalam menjalankan sholat berjama'ah disekolah, seperti itu mba.
- Peneliti : Bentuk disiplin apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan sikap disiplin?
- Us Isti : Bentuk disiplin yang dilakukan guru itu memberikan kesadaran kepada anak mengenai pentingnya berdisiplin, apalagi kita harus menerapkannya sejak dini agar menjadi kebiasaan hingga anak dewasa.
- Peneliti : Apakah pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini efektif diterapkan?
- Us Isti : Yaa, sangat efektif diterapkan di sekolah – sekolah TK, karena metode pembiasaan ini metode yang paling mudah menurut saya.
- Peneliti : Apa saja aspek yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini?
- Us Isti : Aspek yang dapat di kembangkan yaitu moral dan sosial

emosional anak.

- Peneliti : Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
- Us Isti : Cara menumbuhkan kesadaran anak yaitu dengan memberikan contoh kepada anak secara berulang – ulang setiap harinya.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan di TK IT Bina Madina Gedongan Colomadu?
- Us Isti : Faktor pendukung dan penghambat menurut saya dan pengalaman saya setelah menerapkan metode pembiasaan ini ada di lingkungan anak mba, lingkungan anak menjadi pengaruh yang besar untuk sikap disiplin anak, seperti jika lingkungan keluarga anak buruk maka sikap disiplin anak juga akan buruk dan sebaliknya mba. Jadi tingkat keberhasilan pengembangan sikap disiplin anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan anak.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa kesadaran pada anak dalam berdisiplin?
- Us Isti : Cara guru menumbuhkan kesadaran yang saya gunakan seperti guru – guru kelompok lainnya mba, dengan memberikan teguran dan reward kepada anak.
- Peneliti : Apakah guru menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan sikap disiplin?
- Us Isti : Yaa, kita selalu menjalin kersama dengan orang tua dalam mengembangkan sikap disiplin anak, seperti yang telah saya

katakan tadi bahwa keberhasilan pengembangan sikap disiplin ini dipengaruhi oleh lingkungan anak.

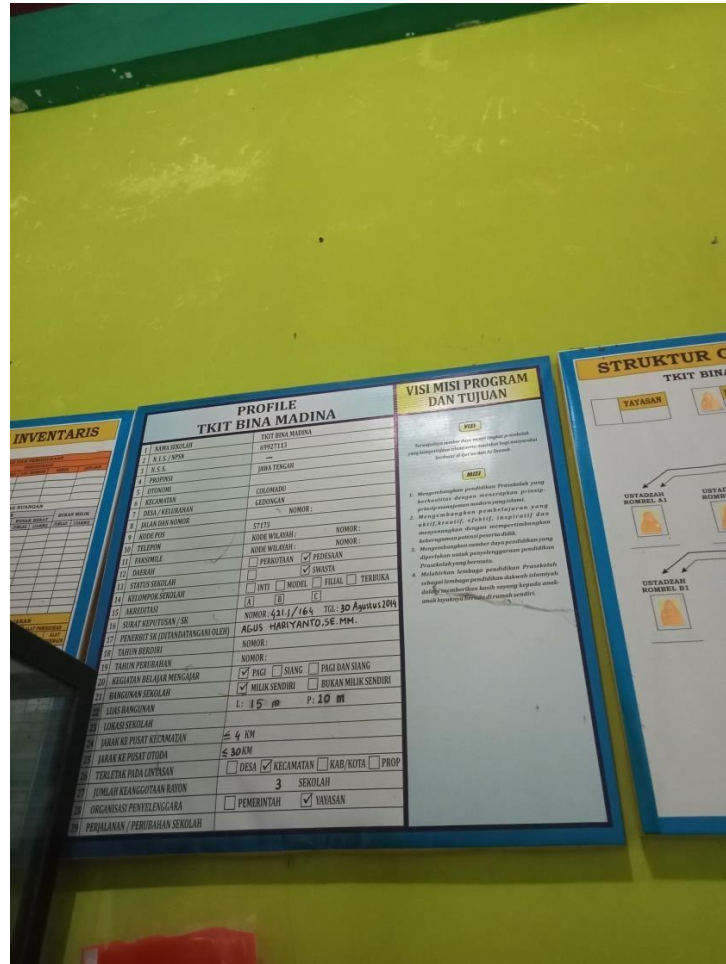
Peneliti : Apakah metode pembiasaan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan sikap disiplin anak?

Us Isti : Tentu saja mba kita juga terapkan di pembelajaran seperti anak harus mentaati peraturan kegiatan pembelajaran yang berupa harus mengambil dan mengembalikan alat main sendiri, membuadayakan untuk mengantri, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan dan membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti : Apa saja manfaat yang diperoleh anak dalam pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan ini?

Us Isti : Manfaat yang diperoleh anak yaitu anak mempunyai jiwa karakter disiplin yang tinggi mba ketika dilingkungan sekitar anak juga mempunyai moral dan sosial yang baik.

Lampiran 6 Profile Lembaga TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar



Lampiran 7 Daftar Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

TMT BINA MADINA TERPADU GEDONGAN

ROMBEL B1

NO	NAMA SANTRI	BULAN				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Kenzia					
2	Asya					
3	Adim					
4	Fai					
5	Zakira					
6	Hafidhan					
7	Shanvan					
8	Kevim					
9	Pradit					
10	Nashir					
11	Nopra					
12	Adan					
13	Gunem					
14	Clis					

ROMBEL B2

NO	NAMA SANTRI	BULAN				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Adnan	✓				
2	Fauha	✓				
3	Mira	✓				
4	Calira	✓				
5	Jana	✓				
6	Cia	✓				
7	Pratik	✓				
8	MALINDA	✓				
9	Nurfarid	✓				
10	Roni	✓				
11	Rafhan	✓				
12	Cia	✓				
13	Adnan	✓				
14	Fauha	✓				

Colomadu, 2023
Kepala TMT Bina Madina
Imel Nur Rohmatillah, S.Pd
NIP. 310813104 2013

TMT BINA MADINA TERPADU GEDONGAN

ROMBEL B3

NO	NAMA SANTRI	BULAN				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Amir					
2	Amir					
3	Amir					
4	Amir					
5	Fayra					
6	Dyan					
7	Imam					
8	Jazzy					
9	Mada					
10	Kraka					
11	Raka					
12	Raka					
13	Rio					
14	Ricky					

ROMBEL B4

NO	NAMA SANTRI	BULAN				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Byan					
2	Adi					
3	Mysya					
4	Alsyah					
5	Arca					
6	Ora					
7	Hani					
8	Huspa					
9	Kraka					
10	Kharom					
11	Shakyla					
12	Dipta					
13	Yasna					

Colomadu, 2023
Kepala TMT Bina Madina
Imel Nur Rohmatillah, S.Pd
NIP. 310813104 2013

TMT BINA MADINA TERPADU GEDONGAN

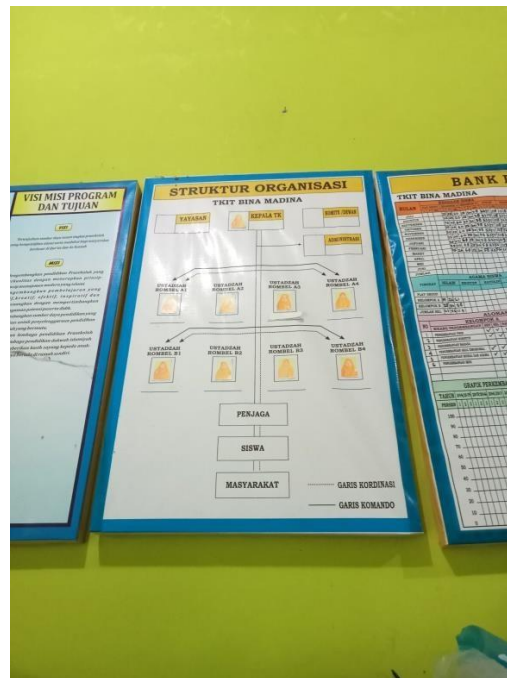
ROMBEL B5

NO	NAMA SANTRI	BULAN				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Jaya					
2	Asri					
3	Almoeza					
4	Amad					
5	Andrea					
6	Akhan					
7	Azzam					
8	Hanum					
9	Hani					
10	Kinan					
11	Rafa					
12	Dakhy					
13	Zafan					
14	Zayma					

Colomadu, 2023
Kepala TMT Bina Madina
Imel Nur Rohmatillah, S.Pd
NIP. 310813104 2013

**Lampiran 8 Daftar Pengurus, Pendidik, dan Pengelola Taman Kanak-Kanak
Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten
Karanganyar**

A. Pengurus TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar



B. Pendidik dan Pengelola TK IT Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

STRUKTUR ORGANISASI KBIT ABATA & TKIT BINA MADINA	
TKIT BINA MADINA	
Kepala TKIT	: Imroatul Nur Rohmatillah, S.Pd
Waka Kurikulum	: Novita Sari, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Nur Alifah, S.Pd
Waka Kehumasan	: Mar'atus Sholihah, S.Pd
Waka Sarpras	: Suparni, S.Pd
Tenaga Kependidikan:	
1. Novita Sari, S.Pd	5. Imroatul Nur Rohmatillah, S.Pd
2. Nur Alifah, S.Pd	6. Tamma Nabila, S.Pd
3. Mar'atus Sholihah, S.Pd	7. Fatimah Umi Hasanah
4. Suparni, S.Pd	8. Istiqomah Nurul Lathifah

Lampiran 9 RPPH Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

MODUL AJAR
TOPIK DIRI SENDIRI
SUB TOPIK ANGGOTA TUBUH

A. INFORMASI UMUM

Penyusun	Novita Sari, S.Pd	Jenjang/Kelas	TK B
Instansi	TKIT Bina Madina	Tahun	2023
Alokasi Waktu (5 x 300 menit)	1-5 Pertemuan	Jumlah Siswa	15 Anak
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia ➢ Mandiri ➢ Bernalar kritis ➢ Kreatif ➢ Gotong royong 		
Model Pembelajaran	Sentra		
Fase	Fondasi		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Terbiasa mengucapkan kalimat thoyyib, menghafal surat-surat pendek, hadits, dan do'a harian Peduli terhadap makhluk Allah (CP 1) ➢ Membedakan benda ciptaan Allah dan buatan manusia (CP 1) ➢ Memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan (CP 2) ➢ Mendeskripsikan ciri fisik yang dimiliki (CP 2) ➢ Mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun kecakapan (CP 3) ➢ Mengeksplorasi berbagai proses seni dan mengekspresikannya (CP 3) 		
Kata Kunci	Anggota tubuh, kepala, tangan, kaki, wajah, gigi		
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Dalam pertemuan ini anak diajak mendengar melihat tentang macam anggota tubuh melalui media gambar, mengidentifikasi dan mengenali ciri-ciri serta fungsinya.</p> <p>Anak diberikan pembelajaran mengenai macam anggota tubuh yang kita kenalkan secara langsung atau gambar.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan anak diantaranya melihat, mendengar tentang cerita anggota tubuh, bereksplorasi dan membuat karya dalam kegiatan sentra.</p>		

TKIT BINA MADINA Menuju Generasi Berakarakter Islam

Alat dan Bahan	Lembar kegiatan, alat tulis, spidol, bahan loose part (tutup botol, kerikil warna, ranting pohon, kain perca), biji jagung, lembar kegiatan, arang, kunyit, crayon, alat gosok gigi (masing-masing anak), sabun cuci tangan, bola, bakiak, simpai
Sarana Prasarana	Buku Panduan, buku cerita Video pembelajaran di youtube channel TKIT Bina Madina

KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep

```

graph TD
    DS[DIRI SENDIRI] --> AT[ANGGOTA TUBUH]
    AT --> WJ[WAJAH]
    AT --> TNG[TANGAN]
    AT --> KAK[KAKI]
    AT --> BAD[BADAN]
    WJ --> WJ1[Deskripsi]
    WJ --> WJ2[Fungsi]
    WJ --> WJ3[Bentuk]
    TNG --> TNG1[Deskripsi]
    TNG --> TNG2[Fungsi]
    TNG --> TNG3[Bentuk]
    KAK --> KAK1[Deskripsi]
    KAK --> KAK2[Fungsi]
    KAK --> KAK3[Bentuk]
    BAD --> BAD1[Deskripsi]
    BAD --> BAD2[Fungsi]
    BAD --> BAD3[Bentuk]
    
```

2. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain :

- a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak, seperti :
 - Mengamati gambar anggota tubuh
 - Memberi cerita yang berkaitan alat indera
 - Menonton video pembelajaran di youtube TK
 - Pendidik bersama anak mengamati benda nyata di lingkungan sekolah

TKIT BINA MADINA Menuju Generasi Berakarakter Islam

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
TKIT BINA MADINA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Kelompok/ Usia : TK B /5-6 Tahun
 Topik : Diri-sendiri
 Sub Topik : Badan
 Semester/Minggu : I/2 (Dua)
 Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023
 Alokasi waktu : 07.30 – 11.00

TUJUAN KEGIATAN :

- Anak dapat menghafal surat , hadits, dan do'a harian sesuai target (CP 1)
- Anak dapat mengenal anggota tubuh ciptaan Allah (CP 1)
- Anak dapat menjaga kesehatan badan dengan berolahraga (CP 2)
- Anak dapat mengkomunikasikan perasaan senang (CP 3)
- Anak dapat mengikuti kegiatan ketrampilan dengan baik (CP 3)

ALAT DAN BAHAN : crayon, lembar kegiatan, alat tulis
SUMBER BELAJAR : Buku cerita, Video pembelajaran youtube TKIT Bina Madina

KEGIATAN :

1. Pembiasaan (60 menit)

- Baris, Ikrar
- Jasmani : melompat sesuai arahan
- Salam, doa pembuka
- Hafalan :
 - QS. An Naba' : 6-10
 - Do'a sesudah attahiyat
 - Hadis menabar salam
 - Asmaul husna
 - Kosakata Arab/ Inggris

2. Istirahat (15 Menit)

- Cuci tangan
- Berdoa
- Makan snack

3. Kegiatan Inti (Sentra Persiapan)

- **Pendahuluan (45 menit)**
 - Ustadzah mengajak anak didik berdiskusi tentang topik

Pertanyaan Pemantik :
 Bagaimana cara anggota tubuh ciptaan Allah ?


- Ustadzah mengenalkan jenis kegiatan yang akan dilakukan


b. Kegiatan main

- Sentra Persiapan : menulis kosakata anggota tubuh dengan berbagai media
- Sentra Alam : membentuk wajah dari bahan loose part, menyusun kata tentang anggota tubuh dengan biji-bijian, menggambar bentuk wajah dengan berbagai media
- Sentra Main peran : Praktek menggosok gigi, praktek mencuci tangan
- Sentra Olat tubuh : Melompat sesuai arahan ustadzah
- Jum'at Sehat : senam, bermain outdoor

3. Langkah-langkah memfasilitasi pembelajaran :

- Pendidik menyediakan video pembelajaran tentang anggota tubuh
- Pendidik menyiapkan alat dan bahan yang digunakan terkait topik
- Pendidik menceritakan dan menjelaskan topik pada anak
- Pendidik mengajak anak-anak untuk bermain dan belajar sesuai bakat dan minat anak
- Pendidik merefleksikan dan menganalisa proses serta hasil belajar anak
- Pendidik melaksanakan asesmen

Mengetahui
Kepala
TKIT BINA MADINA

Imroatun Nur Rohmatillah, S.Pd

Colomada, 28 Juli 2023
Ustadzah Rombel

Nofika Ceni, S.Pd

**Lampiran 10 Foto Kegiatan Pengembangan Sikap Diplin Melalui Metode
Pembiasaan**

Kegiatan Kedisiplinan Anak Kelompok B (03 Agustus 2023)



Kegiatan Datang Tepat Waktu



Kegiatan Baris – Berbaris



Kegiatan Melepas Sepatu



Kegiatan Membudayakan Antri



Kegiatan Mengembalikan Alat Main



Kegiatan Membuang Sampah



Kegiatan Mencuci Tangan



Kegiatan Antri



Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah



Kegiatan Memakai Sepatu

Lampiran 11 Sarana Prasarana



Ruang Kelas B1



Ruang Kelas B2



Ruang Kelas B3



Ruang Kelas B4



Ruang Kelas B5



Ruang Intra



Ruang Kepala Sekolah & Guru



Ruang Bermain